



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERSEPSI
GENDER, PERILAKU DAN NORMA DALAM KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA DI KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

**Eka Aprilia Wulandari
NIM 152310101255**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERSEPSI
GENDER, PERILAKU DAN NORMA DALAM KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA DI KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

oleh

**Eka Aprilia Wulandari
NIM 152310101255**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya dalam setiap perjalanan yang saya lalui hingga saat ini;
2. Ayahanda tercinta Imam Johari dan Ibunda tercinta Sumiati serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama saya menuntut ilmu serta selalu mengajarkan saya akan semangat, kekuatan dan kasih sayang dari sebuah keluarga;
3. Adik tercinta saya Moh. Aditya Ramadhani Saputra yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat agar saya segera menyelesaikan tugas akhir ini;
4. Almamater TK Dharma Wanita Grenden, SDN Puger Kulon 1, SMPN 1 Puger, SMAN 1 Kencong, dan seluruh Bapak/Ibu guru yang saya banggakan;
5. Almamater Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember dan seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini;
6. Sahabat-sahabat saya tercinta Yunidar Dwi Puspitasari, Wahyuningtias Rahmadani, Fitriatul Jannah, Nindy Arum Setianing Putri, Deni Ema Iswahyuni, Kholifatul Komariah yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungannya selama menuntut ilmu di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;

7. Teman-teman Fakultas Keperawatan Universitas Jember, angkatan 2015 kelas C yang telah memberikan warna baru dalam kehidupan saya dan senantiasa selalu memberikan motivasi, doa dan dukungannya untuk saya;
8. Responden, staf dan instansi di Kecamatan Patrang yang telah membantu kelancaran penelitian ini;
9. Zainap Ainur Rini sahabat terdekat saya selama tinggal di Jember yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran studi saya;
10. Seluruh pihak yang telah membantu studi saya selama ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (terjemahan Surat Al Insyirah ayat 6-8)^{*)}



^{*)} Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'anulkarim & Terjemah*. Surakarta: Ziyad Books

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Aprilia Wulandari

NIM : 152310101255

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan oleh institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan serta paksaan dari pihak mana pun dan bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Februari 2019

Yang menyatakan,

Eka Aprilia Wulandari

NIM 152310101255

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERSEPSI GENDER,
PERILAKU DAN NORMA DALAM KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA DI KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

oleh

Eka Aprilia Wulandari
NIM 152310101255

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kom., Ph.D

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Kholid Rosyidi MN., S.Kep., MNS

PENGESAHAN

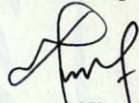
Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” karya Eka Aprilia Wulandari telah diuji dan disahkan, pada:

hari, tanggal : Senin, 25 Februari 2019

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

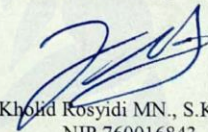
Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama



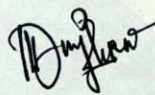
Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kom., Ph.D
NIP 19800103 200604 1 004

Dosen Pembimbing Anggota



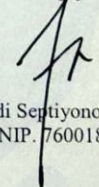
Ns. Kholid Rosyidi MN., S.Kep., MNS
NIP 760016843

Penguji I



Ns. Dini Kurniawati, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP 19820128 200801 2 012

Penguji II



Ns. Eka Afdi Septiyono, S.Kep., M.Kep
NIP. 760018005



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
(*The Relationship of Parenting Style with Sexuality, Gender and Norm Perception in Adolescent Reproductive Health in Patrang District, Jember Regency*)

Eka Aprilia Wulandari

Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Parenting is an interaction between children and parents, including fulfilling physical, psychological needs and socializing norms in society. Parenting also play a role in shaping and controlling the development of adolescent behavior. The results of the adaptation of parenting styles include sexuality, gender and norm perception (SGNP) in adolescent reproductive health. This study aims to analyze the relationship between parenting style with sexuality, gender and norm perception in adolescent reproductive health in Patrang District, Jember Regency. This study was a correlational analytic with cross-sectional approach conducted among 158 participants with cluster random sampling technique. Data collection used a questionnaire to identify the characteristics of participants, parenting with Parenting Style Dimension Questionnaire (PSDQ) and SGNP in adolescent reproductive health with Sexuality, Gender and Norms Questionnaire. Spearman Rank Correlation as an analysis method was used to answer the objectives of this study. Among 158 participants, 65.8% were authoritative parenting, 20.9% were authoritarian and 13.3% were permissive. In addition, 53.2% of adolescents had positive of SGNP in reproductive health. There is a relationship between parenting style and SGNP in adolescent reproductive health ($r = 0.193$; $p = 0.015$). Parents who tend to be authoritative, care with the same division of gender roles between masculinity and femininity, so that there are no gaps and can create positive gender perceptions. Therefore, a planned intervention is needed such as educating parents and adolescents in order to be able to apply proper parenting to form positive perceptions.

Keywords: *adolescent, reproductive health, parenting, sexuality, gender and norm perception.*

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
(*The Relationship of Parenting Style with Sexuality, Gender and Norm Perception in Adolescent Reproductive Health in Patrang District, Jember Regency*)

Eka Aprilia Wulandari

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

ABSTRAK

Pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis dan sosialisasi norma-norma di masyarakat. Pola asuh orang tua juga berperan dalam membentuk dan mengontrol perkembangan perilaku remaja. Hasil dari adaptasi pola asuh orang tua salah satunya adalah persepsi gender, perilaku dan norma (SGNP) dalam kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada 158 partisipan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi karakteristik partisipan, pola asuh orang tua dengan *Parenting Style Dimension Questionnaire* (PSDQ) dan SGNP dalam kesehatan reproduksi remaja (*Sexuality, Gender and Norms Questionnaire*). *Spearman Rank Correlation* sebagai metode analisis digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Dari 158 partisipan, teridentifikasi 65,8% pola asuh otoritatif, 20,9% otoriter dan 13,3% permisif. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, 53,2% remaja memiliki SGNP dalam kesehatan reproduksi positif. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan SGNP dalam kesehatan reproduksi remaja ($r = 0,193$; $p = 0,015$). Orang tua yang cenderung otoritatif mengasuh dengan pembagian peran gender yang sama antara maskulinitas dan feminitas, sehingga tidak ada kesenjangan dan persepsi gender positif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi terencana seperti edukasi kepada orang tua dan remaja agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat agar terbentuk persepsi yang positif.

Kata Kunci: remaja, kesehatan reproduksi, pola asuh orang tua, persepsi gender, perilaku dan norma.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember; Eka Aprilia Wulandari, 152310101255; 2019; xix+117 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis dan sosialisasi norma-norma di masyarakat. Pola asuh orang tua juga berperan dalam membentuk dan mengontrol perilaku remaja. Perilaku negatif remaja mengakibatkan sebanyak 35% perempuan di berbagai usia pernah mengalami kekerasan seksual, angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Hasil dari adaptasi pola asuh orang tua salah satunya adalah persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja. Gender dan norma-norma tradisional menjadi dasar dari kualitas asuhan orang tua. Kualitas hubungan yang baik dengan orang tua mampu mengurangi perilaku seksual pada remaja. Pola asuh yang baik diharapkan mampu menghasilkan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja yang positif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Desain penelitian ini yaitu analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan *cluster random sampling*, sehingga diperoleh 158 partisipan. Kuesioner yang digunakan yaitu sosiodemografi untuk mengetahui karakteristik partisipan, pola asuh orang tua menggunakan kuesioner PSDQ dan kuesioner untuk mengukur persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja menggunakan *Sexuality, Gender and Norms Questionnaire*. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* dengan signifikansi $p < 0,05$.

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa orang tua di Kecamatan Patrang mayoritas cenderung menerapkan pola asuh otoritatif (65,8%) dan mayoritas

persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja adalah positif (53,2%). Pada hasil penelitian juga ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja ($r = 0,193$; $p = 0,015$). Diketahui juga bahwa terdapat hubungan antara pola asuh otoritatif dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja ($r = 0,171$; $p = 0,031$), sedangkan pada pola asuh otoriter dan permisif tidak terdapat hubungan ($p > 0,05$).

Orang tua yang cenderung otoritatif mengasuh dengan pembagian peran gender yang sama antara maskulinitas dan femininitas, sehingga tidak ada kesenjangan dan persepsi gender positif. Pada penelitian ini diketahui bahwa ibu selalu memberikan kesempatan pada anak untuk menyatakan perasaannya dengan bebas ketika anak tidak setuju dengan ibu. Hal itu berbeda dengan ayah yang jarang memberikan kesempatan anak untuk berpendapat. Gender laki-laki yang sering diasumsikan memiliki seksualitas lebih daripada perempuan dalam penelitian ini menunjukkan ketidaksetujuan mereka. Mereka juga tidak setuju jika laki-laki dan perempuan saling kontak langsung walaupun saling mencintai. Hal tersebut mengurangi stereotip negatif terhadap laki-laki. Laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama terhadap kesehatan reproduksinya selama mereka mengetahui mana yang baik dan yang buruk bagi diri mereka.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Bagi orang tua dan remaja diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan terkait pola asuh dan kesehatan reproduksi agar terbentuk kualitas hubungan yang baik dan persepsi remaja yang positif.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pesepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M. Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Tantut Susanto S.Kep., M.Kep., PhD selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur, S.Kep., MNS., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Ns. Eka Afdi Septiyono, S.Kep., M.Kep, selaku Dosen Penguji II yang telah

- memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Ns. Siswoyo, S.Kep., M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
 7. Seluruh dosen, staf dan karyawan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan Kecamatan Patrang yang telah membantu kelancaran skripsi ini;
 8. Sahabat sekamarku Zainap Ainur Rini yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini;
 9. Teman-teman satu DPU dan DPA yang telah bersedia menemani perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini;
 10. Dewangga Aditya, Layla, Meli, Deni Ema, Umi yang telah membantu dan memberi semangat agar skripsi ini selesai;
 11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi substansi maupun penyusunannya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan.

Jember, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pola Asuh Orang Tua dengan Anak Remaja	9
2.2 Konsep Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi	13
2.2.1 Persepsi.....	13
2.2.2 Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi.....	14
2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Norma dan Perilaku dalam Kesehatan Reproduksi Remaja	17
2.4 Kerangka Teori	19
2.5 Originalitas Penelitian	20
BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL	23
3.1 Kerangka Konsep	23
3.2 Hipotesis Penelitian	24
BAB 4. METODE PENELITIAN	26
4.1 Desain Penelitian	26
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26

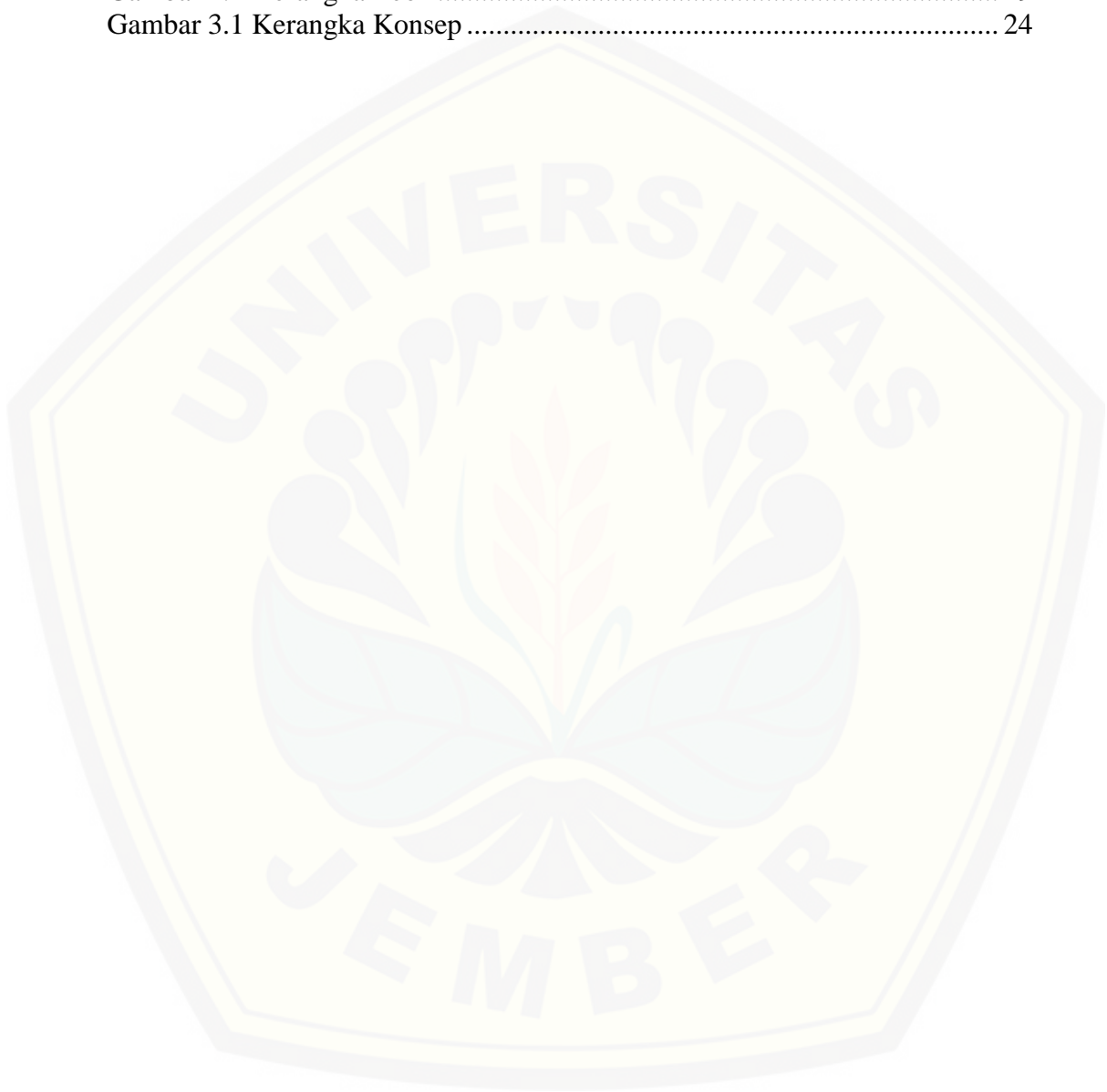
4.2.1 Populasi Penelitian.....	26
4.2.2 Sampel Penelitian	26
4.2.3 Teknik Sampling.....	28
4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian.....	29
4.3 Lokasi Penelitian	30
4.4 Waktu Penelitian	30
4.5 Definisi Operasional.....	31
4.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
4.6.1 Sumber Data	32
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	32
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	34
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	35
4.7 Pengolahan Data.....	37
4.7.1 <i>Editing</i>	37
4.7.2 <i>Coding</i>	37
4.7.3 <i>Processing/ Entry Data</i>	38
4.7.4 <i>Cleaning</i>	38
4.8 Analisis Data	38
4.9 Etika Penelitian	40
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Hasil	42
5.1.1 Karakteristik Partisipan	43
5.1.2 Pola Asuh orang Tua	45
5.1.3 Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja.....	47
5.1.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja.....	48
5.2 Pembahasan Penelitian.....	49
5.3 Implikasi Keperawatan	53
5.4 Keterbatasan Penelitian	54
BAB 6. PENUTUP.....	55
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	20
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Responden terhadap Populasi di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.....	29
Tabel 4.2 Definisi Operasional	31
Tabel 4.3 Validitas dan Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua	36
Tabel 5.1 Karakteristik Partisipan.....	43
Tabel 5.2 Distribusi Pola Asuh Orang Tua	46
Tabel 5.3 Pola Asuh Otang Tua berdasarkan Suku dan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 5.4 Distribusi Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja.....	47
Tabel 5.5 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	19
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	24



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Lembar <i>Informed</i>	62
Lampiran B. Lembar <i>Concent</i>	64
Lampiran C. Kuesioner Karakteristik Orang Tua.....	65
Lampiran D. <i>Blueprint</i> Skala Pola Asuh Orang Tua.....	67
Lampiran E. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....	68
Lampiran F. Kuesioner Karakteristik Remaja	72
Lampiran G. Kuesioner Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi	73
Lampiran H. Validitas dan Reliabilitas.....	75
Lampiran I. Analisa Data	81
Lampiran J. Sertifikat Uji Etik.....	89
Lampiran K. Surat Ijin Penelitian	90
Lampiran L. Surat Selesai Melakukan Penelitian.....	93
Lampiran M. Lembar Bimbingan	94
Lampiran N. Dokumentasi	97

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebanyak 35% perempuan diberbagai usia pernah mengalami kekerasan seksual, angka tersebut lebih besar dibandingkan laki-laki di mana perempuan lebih banyak menerima dampak negatif (WHO, 2015; Black dkk., 2011). Kekerasan itu ternyata paling banyak muncul di remaja (WHO, 2018). Remaja dalam perkembangannya masih harus diawasi orang tua maka pola asuh orang tua berperan dalam membentuk dan mengontrol perilaku remaja (Mohta dkk., 2017). Perilaku remaja didasarkan pada gender dan norma-norma tradisional yang dihasilkan dari kualitas asuhan orang tua (Labrague dkk., 2012; Bongardt dkk., 2014). Oleh karena itu jika orang tua dapat memberikan asuhan yang baik diharapkan remaja akan paham terhadap gendernya dan akan melakukan peran gender dengan baik. Tidak ada gender yang lebih tinggi diantara keduanya.

Norma-norma gender yang tidak sesuai sering menimbulkan perilaku seksual beresiko yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, IMS (Infeksi Menular Seksual) dan kekerasan seksual (Labrague dkk., 2012). Hasil penelitian Bongardt dkk. (2014) menunjukkan bahwa kualitas hubungan yang baik dengan orang tua mengurangi perilaku seksual pada remaja. Perilaku tersebut berdasarkan persepsi remaja, dimana hal itu didapatkan melalui pengetahuan mereka dari teman, media sosial maupun orang tua (Sumiatin dkk., 2017). Bila persepsi remaja positif, berarti akan mempengaruhi remaja untuk tidak melakukan perilaku seksual beresiko. Bentuk pola asuh orang tua yang adekuat dapat melahirkan

kekuasaan gender dan norma budaya seksualitas yang positif seperti mengurangi superioritas laki-laki dan pengambilan keputusan seksual bagi perempuan tanpa paksaan (Wamoyi dkk., 2015), serta menurunkan jumlah remaja yang pernah melakukan hubungan seks (Dittus dan Michael, 2015).

Gender diakui sebagai pengkondisian sosial dan penentu sosial utama kesehatan reproduksi (Rolleri, 2013; Russi dan Brown, 2016) yang membentuk persepsi sikap gender sebagai anak laki-laki dan perempuan (Rolleri, 2013). Sosialisasi gender dimulai sejak bayi lahir ke dunia, saat itu sosialisasi jenis kelamin dimulai (Rolleri, 2013). Hal itu berlanjut hingga ke perkembangan remaja dengan pesan yang datang dari berbagai kekuatan seperti keluarga, lingkungan bermain dan masyarakat. Pesan gender diterima dan mengadopsi perilaku gender yang mendukung kecocokan antar teman sebaya. Berdasarkan penelitian Lefkowitz dkk., (2015) menyebutkan bahwa faktor struktural seperti norma-norma sosial yang membentuk persepsi individu dari perilaku seksual memungkinkan laki-laki lebih besar melakukan perilaku seksual dibandingkan wanita. Menurut *American Psychological Association*, norma-norma gender yang dibangun secara peran sosial, perilaku, kegiatan dan atribut dari masyarakat dianggap tepat untuk anak laki-laki dan perempuan (Russi dan Brown, 2016).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa 1% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pra nikah dan permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Kabupaten Jember menunjukkan prevalensi bahwa remaja laki-laki lebih berperilaku negatif terhadap kesehatan reproduksi (56,6%)

dibandingkan dengan remaja perempuan (43,7%) (Susanto T dkk., 2017). Remaja perempuan lebih beresiko dalam perkembangan reproduksinya berkaitan dengan peran gender (Kagesten dalam Susanto T, 2017). Faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut diantaranya sikap negatif gender yang dibentuk oleh teman sebaya (Amin dan Chandra-Mouli, 2014), kurangnya keterlibatan dan pemantauan orang tua remaja (Dittus dan Michael, 2015), faktor sosiodemografi dan gaya hidup, komunikasi dan informasi, perkembangan seksual, masyarakat dan budaya dan kegiatan spiritualitas (Susanto T dkk., 2016).

Keluarga merupakan media pembelajaran pertama bagi remaja dan sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan kasih sayang kepada anaknya. Hurlock menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak (Astuti, 2016). Pengasuhan orang tua dan struktur keluarga umumnya berpengaruh pada perilaku seksual remaja seperti kepercayaan diri anak, kemampuan berinteraksi, dan selanjutnya mengarah pada otoritas orang tua (Wamoyi dkk., 2015). Norma-norma seksual diperoleh baik dari larangan eksplisit orang tua maupun perilaku remaja sendiri. Penelitian Mohta dkk. (2017) menjelaskan bahwa pengasuhan orang tua sangat penting karena mereka sangat mempengaruhi dan membentuk perkembangan individu, dan dukungan keluarga sebagai penyangga terhadap tekanan psikologi dalam meningkatkan perilaku kesehatan. Pengasuhan orang tua kepada remaja berdampak pada persepsi remaja terhadap gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi. Hal tersebut didukung oleh Maryatun dan Hidayah (2013) pada penelitiannya yang

menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai peran pada perilaku seksual remaja. Remaja dengan pola asuh otoriter berpeluang melakukan perilaku seksual sembilan belas kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh permisif, sedangkan pola asuh permisif berpeluang tiga kali lebih besar dibandingkan pola asuh otoritatif. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh yang digunakan oleh setiap orang tua memiliki pengaruh yang penting bagi seksualitas remaja.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa di antara perempuan usia 10-54 tahun, 2,6 % menikah pertama kali pada usia kurang dari 15 tahun dan 23,9 % menikah pada usia 15-19 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku berpacaran yang tidak sehat, seperti melakukan hubungan seks pranikah. Berdasarkan studi pendahuluan dalam salah satu penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember menemukan suatu data tentang jumlah siswa drop out dengan alasan hamil di luar nikah yang paling banyak ditemukan pada siswa SMA di Jember (Susanto T, 2012). Pengaruh teman sebaya dan kurangnya perhatian orang tua mengenai hal tersebut mengakibatkan permasalahan pada kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, pola asuh yang digunakan oleh keluarga bisa saja berbeda dengan keluarga lainnya sehingga antara remaja yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan perilaku dalam kesehatan reproduksinya. Penerapan pola asuh orang tua juga disesuaikan dengan peran gender, karena perempuan dan laki-laki mempunyai peran dan sikap yang berbeda terkait perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksinya. Berkaitan dengan itu,

kondisi ini penting untuk seorang perawat sebagai *edukator* dalam memberikan informasi terkait pola asuh yang diterapkan orang tua. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga rumusan masalah yang muncul adalah “adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada remaja
- b. Mengidentifikasi gender, perilaku, dan norma dalam kesehatan

reproduksi remaja.

- c. Mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan, gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan keluarga dan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan persepsi gender, perilaku dan norma kesehatan reproduksi remaja.

- b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pelayanan kesehatan bagi keluarga dan dapat dijadikan sumber untuk melakukan promosi atau prevensi terkait kesehatan reproduksi pada remaja.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk menambah pengetahuan terkait hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tambahan wawasan ilmu ketika melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya keluarga terkait pola asuh dengan perilaku remaja dalam

kesehatan reproduksinya.

e. Bagi responden

Dapat mengetahui sejauh mana pola asuh berhubungan dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja dan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dalam berperilaku untuk menjaga kesehatan reproduksi dan mengetahui pola asuh yang tepat digunakan oleh orang tua.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan pencarian hasil studi literatur yang telah dilakukan di *google scholar* dengan kata kunci “pola asuh orang tua” ditemukan hasil sebanyak 2.150 hasil artikel di tahun 2018, dengan kata kunci “persepsi gender, perilaku dan norma” didapatkan hasil sebanyak 1.100 hasil di tahun 2018 dan 2.120 hasil di tahun 2017 dan dengan kata kunci “persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi” ditemukan hasil sebanyak 238 hasil. Pencarian di Garuda (Garba Rujukan Digital) dengan kata kunci “pola asuh orang tua” ditemukan 31 hasil di tahun 2018, kata kunci “*parenting styles*” ditemukan 0 hasil di tahun 2018, kata kunci “persepsi gender perilaku dan norma” ditemukan, kata kunci “*adolescent reproductive health*” ditemukan 15 hasil dan dengan kata kunci “persepsi gender” ditemukan hasil sebanyak 54 hasil. Pencarian di *Science Direct* dengan kata kunci “*parenting styles*” ditemukan 311 hasil di tahun 2019 dan 6.683 di tahun 2018, dengan kata kunci “*adolescent perception gender, sexuality and norms*” ditemukan sebanyak 3 hasil ditahun 2019 dan 81 hasil di tahun 2018.

Pencarian melalui website *Scimagojr* pada *Journal of Adolescent Health* dengan kata kunci “*gender perception*” ditemukan hasil sebanyak 1324 hasil dan kata kunci “*perception gender, sexuality and norms*“ ditemukan sebanyak 150 hasil.

Penelitian yang saat ini lebih dikerucutkan pada hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti lebih ke arah tindakan nyata (perilaku), penelitian ini lebih mendalam mengenai tipe pola asuh yang orang tua yang dihubungkan dengan persepsi remajanya terkait gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh Orang Tua dengan Anak Remaja

Perkembangan yang semakin canggih saat ini menuntut setiap individu untuk lebih kritis terhadap permasalahan yang ada. Khususnya bagi remaja, permasalahan saat ini semakin meningkat, hal tersebut sejalan dengan perkembangan usia mereka. Remaja mengalami masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa dimana terjadi perubahan-perubahan psikologis dan kognitif dengan rentang usia menurut WHO antara 10-19 tahun (Sirupa dkk, 2016). Remaja sering digambarkan dengan sikap emosional yang tidak stabil, karena itu remaja sangat membutuhkan pengasuhan orang tua untuk perkembangannya dan sebagai penyangga tekanan psikologisnya (Mohta dkk., 2017).

Perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja turut berperan dalam pembentukan pola kepribadiannya. Pola kepribadian sebagai hasil dari pengaruh konsep diri yang dimiliki setiap remaja (Astuti, 2016). Menurut Hurlock (1973) dalam Astuti (2016) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian atau gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri bukanlah bawaan dari lahir melainkan hasil belajar. Sunarti (2004) dalam Astuti (2016) juga menyatakan bahwa pola asuh merupakan perilaku orang tua yang paling dominan dan mendasar dalam menangani anak sehari-hari seperti mendisiplinkan anak, menanamkan nilai-nilai hidup, mengajarkan keterampilan hidup sehingga membentuk sebuah konsep diri. Salah satu model teoritis umum yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi asuhan yaitu karakteristik individu

anak, sumber kontekstual stress dan dukungan, dan kepribadian orang tua (Belsky & Barends (2002) dalam Huver *et al* (2010). Ketiga faktor tersebut merupakan yang paling dominan berpengaruh, meskipun sebenarnya terdapat faktor lain yang tidak terlalu memberikan pengaruh besar bagi pola asuh seperti kualitas perkawinan, aspek kerja dan dukungan sosial. Kepribadian orang tua yang mempengaruhi pola asuhnya dibagi menjadi 5 dimensi yang dinamakan dengan “*big five*” yang terdiri dari *extraversion, conscientiousness, agreeableness, emotional stability, and openness* (Huver dkk., 2010).

Pola asuh merupakan pola interaksi anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak, sehingga awal pembentukan sifat atau karakter tidak lepas dari cara bagaimana orang tua mengasuh anak mereka. Selama remaja, pengaruh dari teman sebaya juga menjadi agen sosialisasi yang penting dalam pembentukan perilakunya (Hoskins, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hoskins (2014) menyebutkan bahwa hasil dari pola asuh orang tua terhadap remaja dikategorikan menjadi dua yaitu eksternalisasi perilaku dan internalisasi perilaku. Eksternalisasi perilaku meliputi perilaku remaja seperti agresi, perilaku menyimpang, penggunaan narkoba, minum di bawah umur, rekan menyimpang afiliasi dan oposisi, sedangkan internalisasi perilaku meliputi perilaku remaja seperti depresi, harga diri dan rasa takut.

Awalnya, Baumrin mengategorikan pola asuh menjadi 3 bagian berdasarkan kontrol orang tua yaitu otoritatif, otoriter dan permisif. Kontrol orang tua didefinisikan sebagai klaim orang tua membuat anak menjadi terintegrasi ke dalam keluarga secara keseluruhan, dengan tuntutan, pengawasan, dan upaya disiplin (Hoskins, 2014). Mengembangkan dari kerangka Baumrin, Maccoby dan Martin menambahkan respon orang tua ke dalam dimensi lain yaitu perilaku asuhan yang mengukur respon orang tua seperti kehangatan, dukungan dan keterlibatan orang tua. Tipe dari ketiga pola asuh yang dikategorikan oleh Baumrin terdiri dari 7 dimensi yang meliputi dimensi hubungan, dimensi pemberian, dimensi pemaksaan fisik, dimensi kemarahan verbal, dimensi hukuman dan dimensi memanjakan. Berdasarkan hasil penelitian Hoskins (2014) didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perilaku kontrol, pemantauan parental, disiplin yang konsisten, disiplin yang keras, komunikasi orang tua dan anak, status sosial ekonomi, perbedaan ras dan etnis, lingkungan dan konteks masyarakat dan struktur keluarga.

Berdasarkan Hurlock dalam Astuti (2016) mengatakan bahwa perilaku orangtua terhadap anak sesuai dengan tipe pola asuh yang dianutnya diantaranya adalah:

a. Pola Asuh Otoriter

Perilaku orangtua dalam kehidupan keluarga yaitu orangtua menentukan segala peraturan yang berlaku dalam keluarganya, anak harus menuruti atau mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditentukan orangtua tanpa kecuali, anak tidak

diberi tahu alasan mengapa peraturan tersebut ditentukan, anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai peraturan-peraturan yang telah ditetapkan orangtua, kemauan orangtua dianggap sebagai tugas atau kewajiban bagi anak, dan bila tidak mengikuti peraturan yang berlaku, maka hukuman yang diberikan berupa hukuman fisik.

b. Pola Asuh Permisif

Perilaku orangtua dalam kehidupan keluarga yaitu tidak pernah ada peraturan dari orangtua, anak tidak pernah dihukum, tidak ada ganjaran dan pujian karena perilaku dari si anak, dan anak bebas menentukan kemauannya/keinginannya.

c. Pola Asuh Demokratis

Perilaku orangtua dalam kehidupan keluarga yaitu orangtua sebagai penentu peraturan, anak berkesempatan untuk menanyakan alasan mengapa peraturan dibuat, dan anak boleh ikut andil dalam mengajukan keberatan atas peraturan yang ada.

Instrumen pola asuh orang tua yang digunakan merupakan instrumen *Parenting Style Dimensions Questionnaire* (PSDQ). Kuesioner ini dikembangkan oleh Robinson yang merupakan konstruksi dari teori pola asuh yang dikemukakan Baumrin. Pada kuesioner ini terdapat 32 item yang setiap item menunjukkan pola asuh yang digunakan oleh orang tua seperti otoritatif, otoriter dan permisif. Instrumen ini merupakan instrumen baku untuk mengetahui pola asuh orang tua yang terbagi atas tiga bagian yaitu otoritatif atau demokratis, otoriter dan permisif. Masing-masing bagian skornya 1-5 dari tidak pernah sampai selalu. Pada bagian otoritatif terdapat 15 pertanyaan. Skoringsnya yaitu total skor dibagi dengan

jumlah pertanyaan yaitu 15. Pada bagian otoriter terdapat 12 pertanyaan. Skoringsnya sama dengan otoritatif, yaitu total skor dijumlah kemudian dibagi dengan jumlah pertanyaan 12. Pada pola asuh permisif terdapat 5 pertanyaan dan skoringsnya yaitu total skor dibagi 5. Kemudian setelah ditemukan hasilnya, interpretasi data diperoleh dengan skor yang paling tinggi mengindikasikan kecenderungan tipe pola asuh orang tua.

2.2 Konsep Persepsi Gender, Perilaku, dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi

2.2.1 Persepsi

Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya (Kamus Besar Psikologi dalam Sumiatin dkk. (2017)). Pearson dan Neelson menyatakan bahwa persepsi memiliki tiga aktivitas yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi (Arriandi, 2014). Persepsi berlangsung dalam setiap kegiatan organisasi, baik melibatkan orang lain ataupun intrapersonal. Hal ini disebabkan karena persepsi merupakan hasil kontak langsung sistem indra dengan rangsangan, baik berasal dari lingkungan fisik maupun manusia. Menurut Stephen P. Robbins (2006) dalam Meiyanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan.

2.2.2 Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi

Gender merupakan sebuah pengkodisian sosial kita sebagai laki-laki dan perempuan dan merupakan faktor penentu perilaku pengambilan resiko seksual (Rolleri, 2013). Sikap gender dan keyakinan akan gender terkadang dapat memunculkan perilaku yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan, sehingga hal tersebut bisa menjadi perilaku yang menyimpang. Perilaku seseorang sangat penting untuk kemampuan mereka masuk ke dalam norma-norma budaya gender. Norma-norma gender ini dapat mempengaruhi kehidupan seseorang ketika norma tersebut menyimpang seperti norma yang berhubungan seks biologis, pengucilan sosial, dan kadang-kadang bahkan emosional atau fisik kekerasan (Russi dan Brown, 2016). Laki-laki sering diajarkan menjadi kuat, tangguh, agresif, kompetitif, mandiri dan pengambil resiko. Hal tersebut merupakan kekakuan gender yang dapat menimbulkan tekanan sehingga mereka enggan untuk menunjukkan sisi lembutnya karena terkesan tidak jantan. Penelitian lain yang mendukung yaitu faktor struktural seperti norma-norma sosial membentuk perilaku seksual yang tepat untuk laki-laki maupun perempuan, yang memungkinkan perilaku seksual laki-laki lebih bebas dibandingkan wanita (Lefkowitz dkk., 2015).

Gender merupakan suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antar laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi serta faktor-faktor nonbiologis lainnya (Aniati, 2014). Konsep gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural, misalnya

perempuan digambarkan dengan lemah lembut, cantik, emosional sedangkan laki-laki digambarkan dengan jantan, rasional, tegas. Ciri dari sifat tersebut dapat dipertukarkan dalam kondisi tertentu.

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan (BKKBN dalam Marmi (2013)). Perilaku dan norma yang berkaitan dengan gender juga dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi. Perilaku jika dipandang dari segi biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Bentuk perilaku yang didasari oleh faktor fisiologis tubuh disebut dengan seksualitas. Seksualitas diekspresikan melalui interaksi dan hubungan dengan individu dari jenis kelamin yang berbeda dan mencakup pikiran, pengalaman, pelajaran, ideal, nilai, fantasi, dan emosi. Berdasarkan Andrew (2005) dalam (Potter dan Perry, 2010) mengungkapkan bahwa seksualitas lebih dari sekedar masalah fisik akan tetapi lebih ke perasaan kewanitaan dan kelelakian baik secara biologis, psikologis, sosiologis, spiritual dan dimensi budaya dari setiap individu. Perilaku yang tampak oleh kegiatan organisme dapat dipengaruhi oleh beberapa hal terutama dari segi faktor genetik (keturunan) dan lingkungan, faktor genetik sebagai konsepsi dasar perkembangan perilaku sedangkan lingkungan merupakan kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku individu. Perilaku kesehatan reproduksi komponennya terdiri dari menyentuh, ciuman, petting atau masturbasi, dan berhubungan (Susanto dkk., 2016) . Perilaku kesehatan reproduksi dikategorikan menjadi dua

yaitu perilaku tidak aktif dan aktif, perilaku tidak aktif yaitu perilaku yang tidak mencakup satupun dari keempat komponen tersebut, sedangkan perilaku aktif merupakan kombinasi dari keempatnya. Pada penelitian Susanto dkk. (2016) menjabarkan bahwa prevalensi faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah faktor sosio demografi dan gaya hidup, komunikasi dan informasi, perkembangan seksual, faktor masyarakat dan budaya, dan kegiatan spiritualitas yang kemudian dikerucutkan menjadi kompetensi kesehatan reproduksi yang terdiri dari persepsi seks, gender dan norma kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap dan pengetahuan tentang HIV. Norma-norma dalam kesehatan reproduksi remaja mencerminkan norma-norma dan aturan gender pada remaja, norma tersebut dibangun dan dikembangkan oleh lingkungan sosial dan budaya yang berada di sekitar remaja. Remaja perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Dengan begitu, diharapkan remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Instrumen *Sexuality, Gender and Norms Questionnaire* merupakan instrumen yang dibuat dan dikembangkan atas dasar *Illustrative Questionnaire for interview-Surveys with Young People* dan diterbitkan oleh WHO. Instrumen ini telah diterjemahkan dan dimodifikasi di Indonesia oleh Susanto *et al.* (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Prevalence of factors related to active reproductive health behavior: a cross-sectional study Indonesian adolescent*”. Di dalam kuesioner ini menyajikan item dengan indikator norma-norma terkait gender terhadap seks pra-nikah, paksaan atau kekerasan dan mekanisme

perlindungan. Kuesioner ini awalnya terdiri dari 23 item kemudian setelah dimodifikasi sesuai kondisi remaja di Indonesia, berkurang menjadi 21 item. Item yang tidak sesuai dengan kondisi remaja dan budaya di Indonesia yaitu item yang membahas mengenai budaya pemakaian kondom. Remaja diberikan 3 pilihan jawaban yaitu “setuju”, “ragu-ragu” dan “tidak setuju”.

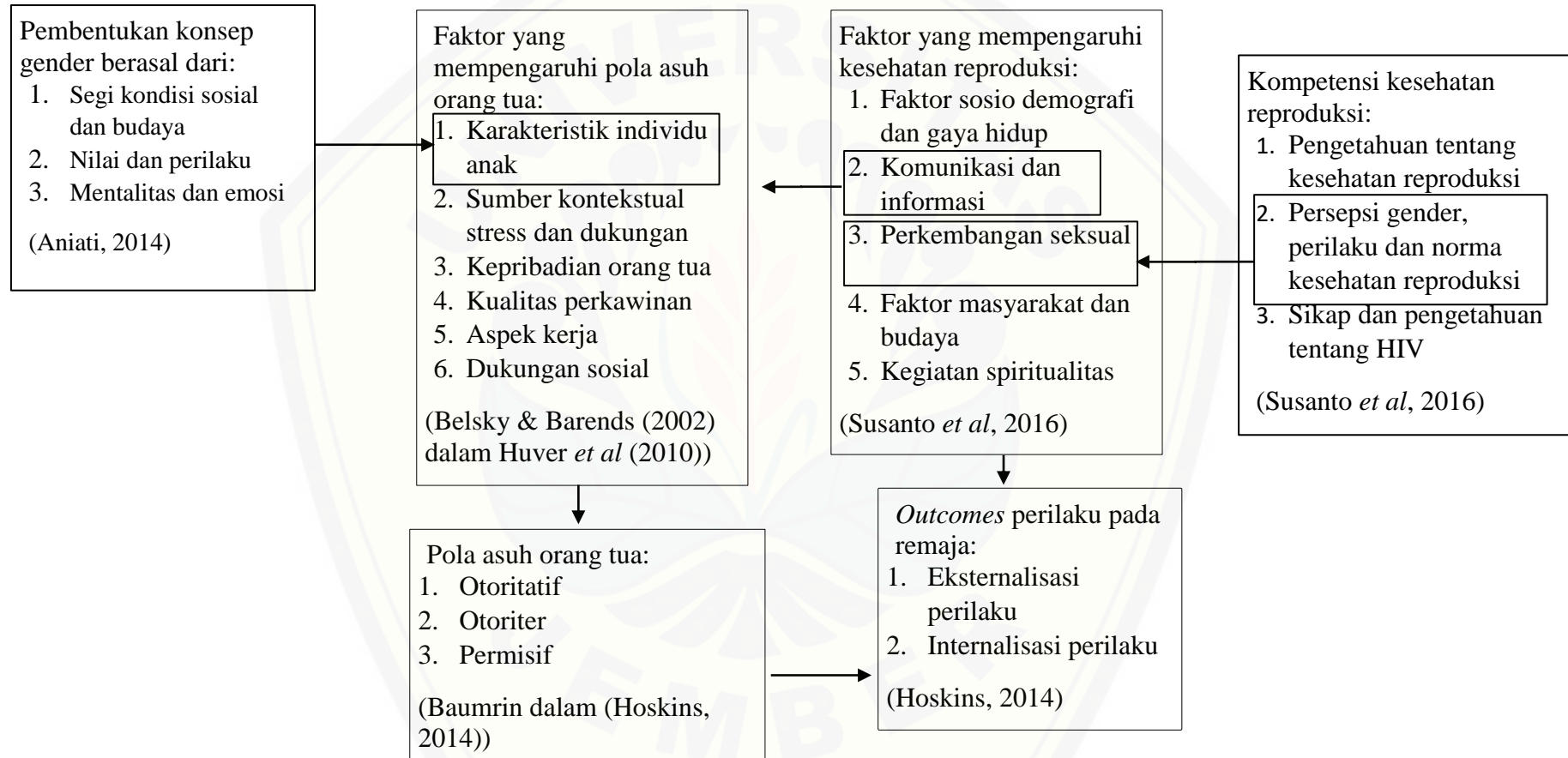
2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja

Faktor keluarga yang menjadi salah satu acuan dalam menentukan norma dan perilaku remaja yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berbeda-beda di masing-masing keluarga, sehingga remaja dari keluarga yang berbeda juga memiliki perilaku yang beragam terhadap kesehatan reproduksi mereka. Faktor yang mempengaruhi asuhan orang tua yaitu karakteristik individu anak, sumber kontekstual stress dan dukungan, dan kepribadian orang tua (Belsky dan Barends (2002) dalam Huver dkk. (2010). Berdasarkan Poltekkes Depkes Jakarta (2010) menjelaskan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan remaja memiliki kesempatan terbuka untuk melakukan perilaku yang berhubungan dengan seksual pranikah. Pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kesamaan disiplin yang digunakan orang tua, penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, usia orang tua, pendidikan orang tua, jenis kelamin orang tua, keadaan sosial ekonomi, konsep mengenai peran orang tua, jenis kelamin anak, usia anak, dan situasi (Hurlock (2007) dalam Maryatun dan Hidayah (2013)). Remaja dengan konsep

gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi membutuhkan pengetahuan akan hal tersebut dan sumber yang paling dekat adalah keluarga dan orang tua. Pola asuh orang tua yang baik akan menjauhkan remaja dari masalah terkait dengan organ reproduksi.



2.4 Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Keterangan :

—————→ : berpengaruh

2.5 Originalitas Penelitian

NO	Pengarang	Tujuan	Metode dan Desain	Hasil	Kesimpulan
1.	Daphne van de Bongardt, M.Sc., Hanneke de Graaf, Ph.D., Ellen Reitz, Ph.D., Maja Dekovic, Ph.D.	Menyelidiki bagaimana orang tua dan teman sebaya berinteraksi dalam mempromosikan menunda niat inisiasi seksual remaja di Belanda dan berfokus pada orang tua sebagai moderator pengaruh dari teman sebaya.	Menggunakan desain longitudinal	Remaja yang lebih tua dan remaja yang melaporkan niat kuat untuk melakukan hubungan seks, kualitas hubungan dengan orang tua mereka lebih rendah dan komunikasi seksual lebih sering dengan orang tua mereka memiliki kemungkinan lebih besar untuk memulai perilaku seksual	Komunikasi remaja tentang seksualitas bisa menjadi penyangga stimulasi teman sebaya yang memiliki implikasi penting dalam strategi pencegahan. Orang tua harus diberitahu tentang kemungkinan peran mereka sebagai penyangga dari pengaruh teman sebaya dalam pengambilan keputusan seksual.
2.	Leodoro J. Labrague	Mengeksplorasi tidak hanya faktor perilaku dan lingkungan yang terkait dengan perilaku seksual tetapi juga dengan norma-norma gender yang mungkin berhubungan dan membentuk	Sebuah penelitian deksriptif-analitis	Didapatkan bahwa dari 550 siswa responden, 81 atau 14,73% sudah mengalami hubungan seksual penetratif. Di tingkat tahun, mahasiswa tahun ke 4 mendapat	Meskipun keterbatasan yang ditimbulkan oleh penyelidikan ini, peneliti menunjukkan bahwa remaja Filipina masih memiliki pandangan konservatif tentang

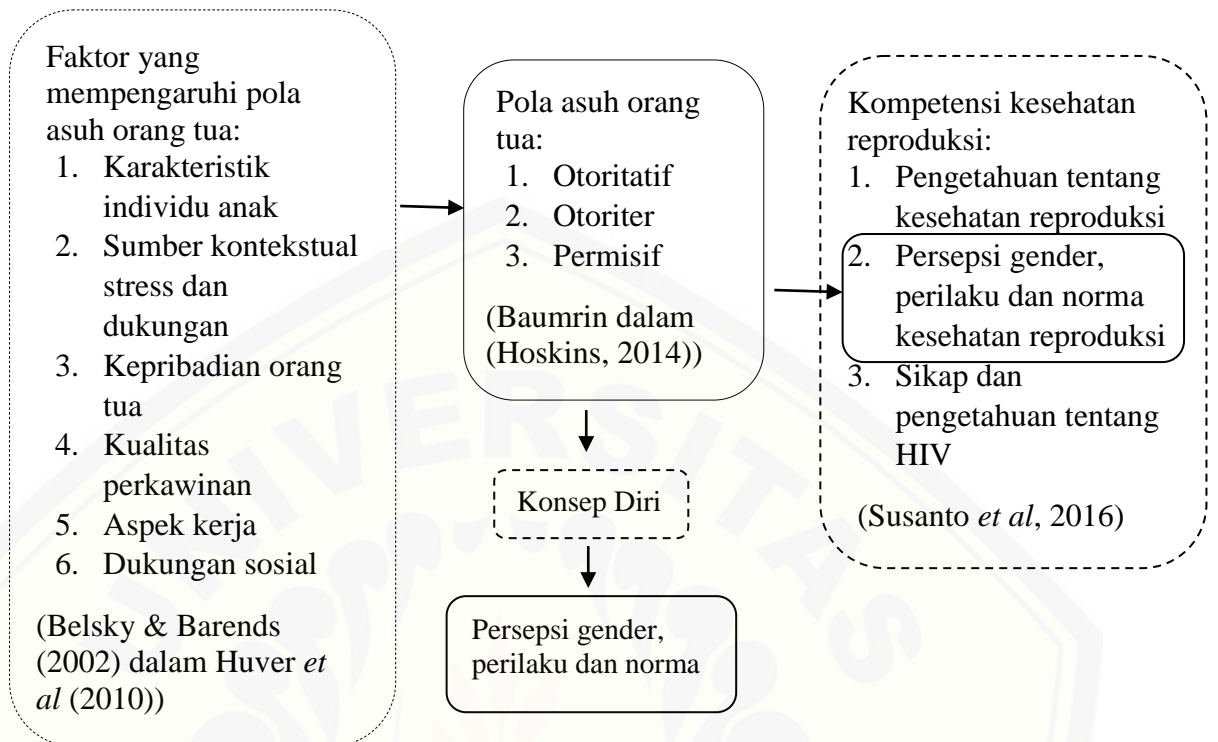
	<p>sikap dan perilaku seksual di kalangan remaja</p>		<p>tingkat frekuensi tertinggi 35,80%, diikuti oleh mahasiswa tahun ke 2 dengan 30,86%. Responden (6,17%) mengaku telah terlibat dalam aktivitas seksual dini berusia 10 tahun, dan mayoritas dari mereka (76,54%) memiliki pacar atau dengan pacar mereka.</p>	<p>gender dan seksualitas. Namun, mereka menghadapi tantangan seperti akses yang lebih besar untuk memperbaiki dan informasi bermakna tentang isu-isu seksual dan reproduksi. Mengingat temuan di tersebut, sekolah memainkan peran penting dalam mengajar dan memperkuat nilai-nilai budaya dan ini berlaku terutama di bidang gender dan seksualitas.</p>
<p>3. Joyce Wamoyi, Daniel Wightb, Pieter Remesa</p>	<p>Membahas peran struktural dari keluarga dan pengasuhan dalam kesehatan seksual dan reproduksi remaja.</p>	<p>Data yang dilaporkan pada di sini berasal dari studi etnografi dilakukan di pedesaan Tanzania utara pada 2007 yang menjelajahi pengaruh keluarga, praktek pengasuhan dan keadaan sosial ekonomi pada perilaku seksual</p>	<p>Mayoritas orang-orang muda melaporkan bahwa mereka tinggal dengan kedua orang tua, namun keberadaan orang tua dalam rumah tangga bervariasi. Dalam beberapa kasus, salah satu orang tua, biasanya ayah, hanya</p>	<p>Pembahasan lebih lengkap konteks keluarga dan hubungan orang-orang muda dengan orang tua mereka. Intervensi yang gagal untuk mengakui struktural dalam pengasuhan memengaruhi dan fokus konteks keluarga dan</p>

		orang-orang muda. Data dikumpulkan dengan menggunakan <i>Participant Observation</i> (PO), <i>in-depth interviews</i> (IDIS) dan <i>Group Discussions</i> (GDS).	muncul sesekali, dan orang lain orang tua tidak hadir secara fisik sebagian besar hari, misalnya jika ayah adalah poligami dan ibu terlibat dalam perdagangan kecil sepanjang hari.	hanya pada pengembangan pengetahuan anak-anak muda, sikap dan keterampilan cenderung hanya memiliki dampak minimal dalam mengurangi kerentanan anak.	
4.	Delfriana Ayu A	Mengetahui pola pengasuhan terhadap konsep diri remaja pada perilaku seksual di SMA Dharma Bakti Medan.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Menunjukkan bahwa ada dua kombinasi pola asuh orang tua yang berhubungan signifikan dengan konsep diri remaja tentang perilaku seksual yaitu pola asuh ayah permisif dengan ibu permisif dan pola asuh ayah otoriter dengan ibu demokratis yang memiliki p sebesar 0.020. Sedangkan kombinasi pola asuh orang tua lainnya tidak ada hubungan dengan konsep diri remaja.	Didapat bahwa dua kombinasi pola asuh orang tua yang berhubungan signifikan dengan konsep diri remaja tentang perilaku seksual yaitu pola asuh ayah permisif dengan ibu permisif dan pola asuh ayah otoriter dengan ibu demokratis yang memiliki p sebesar 0.020 ($p < 0.05$).

BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual

Pola asuh orang tua merupakan perilaku orang tua yang paling dominan dan mendasar dalam menangani anak sehari-hari seperti mendisiplinkan anak, menanamkan nilai-nilai hidup, mengajarkan keterampilan hidup sehingga membentuk sebuah konsep diri. Konsep diri tersebut bukan hanya berasal dari keluarga namun juga bisa dari lingkungan maupun teman sebaya. Setiap remaja dari keluarga yang berbeda pasti memiliki pola kepribadian yang berbeda pula. Hal tersebut karena proses dari konsep diri yang berasal dari pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang digunakan dalam mengasuh remaja juga berbeda di setiap keluarga. Faktor yang mempengaruhi perbedaan pola asuh berasal dari orang tua seperti karakteristik individu anak, sumber kontekstual stress dan dukungan, dan kepribadian orang tua, kualitas perkawinan, aspek kerja dan dukungan sosial. Dari hal tersebut maka terbentuk persepsi gender, perilaku dan norma sebagai konsep diri remaja. Dalam hal kesehatan reproduksi terdapat beberapa kompetensi yang menjadi acuan seperti pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, persepsi seks, gender dan norma kesehatan reproduksi, dan Sikap dan pengetahuan tentang HIV. Dari hal tersebut jika pola asuh orang tua bersifat positif maka akan remaja akan menunjukkan perilaku yang baik terhadap kesehatan reproduksi mereka.



Bagan 3.1 kerangka konsep

Keterangan :

- : diteliti
- : tidak diteliti
- > : berpengaruh

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan literatur yang dipaparkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian individu khususnya remaja. Kepribadian tersebut sebagai hasil dari proses belajar dan bukan merupakan bawaan dari lahir yang selanjutnya disebut dengan konsep diri. Orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anaknya menjadi peran utama dalam

pembentukan konsep diri tersebut. Pola asuh orang tua yang diterapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya karakteristik individu anak, di mana karakteristik tersebut dipengaruhi oleh konsep gender yang ada di masyarakat. Konsep gender sendiri terbentuk dari adanya segi kondisi sosial budaya, nilai dan perilaku, mentalitas dan emosi. Hal tersebut menjadi perhatian penting pada remaja, karena remaja merupakan proses transisi yang mengalami perubahan fisik dan psikologis. Perubahan tersebut diikuti dengan perilaku dan norma sesuai dengan gendernya, terutama hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Jika pola asuh orang tua yang diterapkan pada remaja sesuai, hal ini akan membentuk persepsi terkait gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja menjadi positif.

Dengan demikian, hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a), yaitu ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat observasional analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada satu kali waktu. Semua subjek yang akan diteliti tidak harus diobservasi pada waktu atau hari yang sama, tetapi yang dimaksud yaitu baik variabel independen maupun dependen dilakukan penilaian hanya satu kali saja (Nursalam, 2015). Peneliti akan mengukur hubungan antara variabel independen pola asuh orang tua dan variabel dependen persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah orang tua dan remaja putra atau putri berusia 10-19 tahun yang berdomisili di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2018 sebanyak 15.994 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu remaja putra atau putri beserta orang tuanya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang berdomisili di Kecamatan Patrang. Penentuan jumlah sampel menggunakan

perhitungan rumus metode *cluster random sampling*, yaitu:

$$n = \frac{N Z_{1-\alpha/2}^2 \sigma^2}{(N-1) d^2 (N/C)^2 + Z_{1-\alpha/2}^2 \sigma^2}$$

di mana n = besar sampel (jumlah cluster) minimum

N = besar populasi = $\sum m_i$

$Z_{1-\alpha/2}$ = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada α tertentu

d = kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir

C = jumlah seluruh cluster di populasi

$\sigma^2 = \sum (a_i - m_i P)^2 / (C^2 - 1)$ dan $P = \sum a_i / \sum m_i$

$$n = \frac{15994 \cdot (1,96)^2 \cdot 147,5}{15993 \cdot (0,05)^2 \cdot (15994/425)^2 + (1,96)^2 \cdot 147,5}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 2359115}{15993 \cdot 0,0025 \cdot (37,63)^2 + 3,8416 \cdot 147,5}$$

$$n = \frac{9062776,18}{39,98 \cdot 1416,0169 + 566,636}$$

$$n = \frac{9062776,18}{56612,3557 + 566,636}$$

$$n = \frac{9062776,18}{57178,99}$$

$$n = 158,4$$

$$n = 158$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka besar sampel yang diperlukan untuk penelitian ini sebanyak 158 keluarga dengan putra atau putri yang berdomisili di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *probability sampling* dengan pendekatan *cluster random sampling* karena populasi terdiri dari berbagai wilayah yang kemudian akan dikelompokkan berdasarkan banyaknya wilayah pada populasi penelitian. Peneliti melakukan pengelompokan sampel berdasarkan proporsi jumlah anggota di tiap *cluster* wilayah (Notoatmodjo, 2012). Pengelompokan dilakukan berdasarkan jumlah kelurahan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebanyak 8 kelurahan. Tiap-tiap kelurahan kemudian diambil wakil-wakilnya dengan mencari jumlah proporsi yang ada di setiap kelurahan di Kecamatan Patrang. Proses pengambilan sampel tiap kelurahan (*cluster*) dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$n_1 = \frac{N_1 \times n}{N}$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah sampel tiap kelurahan

N_1 = Jumlah populasi tiap kelurahan

n = Jumlah sampel di Kecamatan Patrang

N = Jumlah populasi di Kecamatan Patrang

Tabel 4.1 Distribusi Sampel (Responden) terhadap Populasi di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Nama Kecamatan	Nama Kelurahan	Populasi Tiap Kelurahan	Penghitungan	Jumlah Sampel
Patrang	Gebang	4.291	(4.291x158):15.994	42
	Jember Lor	2.943	(2.943x158):15.994	29
	Patrang	2.870	(2.870x158):15.994	28
	Baratan	1.832	(1.832x158):15.994	18
	Bintoro	1.838	(1.838x158):15.994	18
	Slawu	1.153	(1.153x158):15.994	11
	Jumerto	444	(444x158):15994	5
	Banjarsengon	623	(623x158):15.994	7
Total		15.994		158

Sumber: Data Sekunder Kecamatan Patrang tahun 2018

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak (randomisasi) sesuai jumlah total sampel di setiap kelurahan. Peneliti mendatangi rumah responden secara acak yang sudah sesuai dengan kriteria karakteristik responden.

4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga dengan remaja putra dan putri beserta orang tuanya di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi penelitian ini adalah:

- 1) Remaja berumur 13-19 tahun di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- 2) Laki-laki atau perempuan
- 3) Bersedia menjadi responden penelitian
- 4) Remaja yang kooperatif

5) Orang tua remaja (ayah atau ibu) atau yang mengasuh remaja

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah:

- 1) Remaja dengan cacat fisik ataupun mental.
- 2) Remaja yang sudah menikah atau pernah menikah.
- 3) Menolak menjadi responden.

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Data diambil di rumah masing-masing keluarga.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak awal pembuatan proposal hingga seminar hasil dan publikasi laporan yaitu antara bulan Agustus 2018 hingga Februari 2019. Penetapan judul antara bulan Agustus-September 2018, penyusunan proposal yang dilakukan mulai bulan September-November 2018, seminar proposal pada tanggal 8 November 2018, pelaksanaan uji etik tanggal 14 Desember 2018, penelitian yang dilakukan mulai bulan Januari-Februari 2019 hingga sidang hasil dan publikasi ilmiah.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.2. Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1.	Variabel independen: Pola asuh orang tua	Perilaku orang tua yang paling dominan dan mendasar dalam menangani anak sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> Otoritatif (Dimensi hubungan, peraturan dan pemberian) Otoritarian (Dimensi pemaksaan fisik, kemarahan verbal, tanpa alasan atau hukuman) Permisif (Dimensi memanjakan atau indulgent) 	Kuesioner PSDQ	Ordinal dengan skala likert 1 (tidak pernah) sampai 5 (selalu)	Skor maksimal sama dengan 160 Skor minimal sama dengan 32
2.	Variabel dependen: Persepsi gender, norma dan perilaku	Pengkodisian sosial kita sebagai laki-laki dan perempuan dan merupakan faktor penentu perilaku pengambilan resiko seksual yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.	<p>Mengeksplorasi norma-norma terkait gender terhadap</p> <ol style="list-style-type: none"> Seks pra-nikah Paksaan atau kekerasan Mekanisme perlindungan. 	Kuesioner <i>sexuality, gender and norms</i>	Interval dengan skala likert 1 (tidak setuju), 2 (ragu-ragu), 3 (setuju)	<p>Nilai maksimal sama dengan 63 Nilai minimal sama dengan 21</p> <p>Interpretasi: Persepsi gender positif dan negatif (dengan acuan median 49)</p>

4.6 Teknik Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data kuesioner misalnya karakteristik responden, kuesioner terkait penerapan pola asuh orang tua terhadap persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari sumber jurnal dan buku yang membahas mengenai variabel penelitian ini, pusat informasi data dan identitas dari responden. Pusat informasi mengenai jumlah populasi penduduk diperoleh dari BPS Statistik Kabupaten Jember, Dinas Kependudukan (Dispenduk) Kabupaten Jember, dan data kependudukan di setiap kelurahan di Kecamatan Patrang.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mulai menentukan sampel responden yang akan digunakan. Tahap pengumpulan data terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pengumpulan data diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Peneliti terlebih dahulu mengurus perijinan penelitian ke instansi akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember, selanjutnya setelah mendapat

persetujuan, peneliti mengurus perijinan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BaKesBangPol) untuk persetujuan pelaksanaan penelitian dengan membawa *hardcopy* proposal, setelah dibuatkan surat rekomendasi peneliti mengurus perijinan ke Kecamatan Patrang dan Dinas Kependudukan Kabupaten Jember (Dispenduk) untuk informasi data sekunder, setelah itu peneliti mengurus perijinan ke setiap kelurahan di Kecamatan Patrang.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendatangi populasi dan sampel yang telah ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling*, setelah menemukan responden, peneliti menjelaskan tentang maksud, tujuan dan manfaat dari penelitian kepada responden. Jika responden bersedia maka peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada responden untuk persetujuan penelitian dan memberikan lembar data identitas untuk diisi responden. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai isi dari kuesioner dan bagaimana teknik pengisiannya. Setelah responden memahami peneliti memberikan lembar kuesioner tentang pola asuh dan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi kepada responden. Responden orang tua dan remaja melakukan pengisian kuesioner dengan jarak agak jauh agar tidak terjadi bias pada data. Pengisian kuesioner dengan didampingi peneliti sembari memberikan penjelasan tentang isi kuesioner yang belum jelas. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dikumpulkan, dikategorikan dan diolah serta dianalisis data menggunakan uji statistik.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti ada dua yaitu *Parenting Style Dimensions Questionnaire* (PSDQ) dan *Sexuality, Gender and Norms Questionnaire*. PSDQ digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua, sedangkan *Sexuality, Gender and Norms Questionnaire* digunakan untuk mengukur variabel persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi.

Instrumen PSDQ merupakan instrumen baku untuk mengetahui pola asuh orang tua yang terbagi atas tiga bagian dengan tujuh dimensi yaitu otoritatif atau demokratis termasuk dimensi hubungan, dimensi peraturan dan dimensi pemberian, otoriter atau otoritarian termasuk dimensi pemaksaan fisik, dimensi kemarahan verbal dan dimensi hukuman dan permisif termasuk dimensi memanjakan atau *indulgent* dengan jumlah 32 item. Masing-masing bagian skornya 1-5 dari tidak pernah sampai selalu. Pada bagian otoritatif terdapat 15 pertanyaan. Skoringnya yaitu total skor dibagi dengan jumlah pertanyaan yaitu 15. Pada bagian otoriter terdapat 12 pertanyaan. Skoringnya yaitu total skor dibagi 12. Pada pola asuh permisif terdapat 5 pertanyaan dan skoringnya yaitu total skor dibagi 5. Kemudian setelah ditemukan hasilnya, interpretasi data diperoleh dengan skor yang paling tinggi mengindikasikan kecenderungan tipe pola asuh orang tua.

Instrumen *Sexuality, Gender and Norms Questionnaire* merupakan instrumen yang dibuat dan dikembangkan atas dasar *Illustrative Questionnaire for interview-Surveys with Young People* dan diterbitkan oleh WHO. Instrumen ini

telah diterjemahkan dan dimodifikasi di Indonesia oleh Susanto dkk. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Prevalence of factors related to active reproductive health behavior: a cross-sectional study Indonesian adolescent*”. Kuesioner ini awalnya terdiri dari 23 item kemudian setelah dimodifikasi sesuai kondisi remaja di Indonesia, berkurang menjadi 21 item. Kuesioner ini menggunakan 3 poin jenis skala likert yaitu “setuju”, “ragu-ragu” dan “tidak setuju”. Skoring dari instrumen ini yaitu 21 item dijumlahkan untuk membuat skor komposit persepsi gender, perilaku dan norma kesehatan reproduksi. Kemudian skor yang lebih tinggi menunjukkan persepsi yang lebih positif dari gender, perilaku dan norma kesehatan reproduksi (dikategorikan menjadi 2 kelompok dengan median negatif vs positif). Setelah hasil dijumlahkan maka dicari mediannya untuk menentukan kategori yang tergolong persepsi gender positif (\geq median) dan negatif ($<$ median).

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner PSDQ telah diuji validitas dan hasilnya valid. Kuesioner ini telah banyak digunakan di seluruh dunia. PSDQ telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh (Önder dan Gülay, 2009) dengan judul penelitiannya yaitu “*Reliability and Validity of Parenting Styles & Dimensions Questionnaire*” dengan hasil ($\alpha = 0.63$; $r = 0.76$). Peneliti melakukan *back translation* pada kuesioner PSDQ dan diuji validitas serta reliabilitasnya karena peneliti belum menemukan kuesioner yang sudah dipakai dan divaliditas di Indonesia. Pengujian validitas dilakukan dengan *Content Validity Index* (CVI) yang melibatkan para

ahli untuk menilai validitas dari kuesioner, sedangkan uji reliabilitas dilakukan pada sampel penelitian (n=158) ($\alpha = 0,80$; $r = 0,712$).

Tabel 4.3 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua (n=158)

Pola Asuh Orang Tua	Mean	SD	CITC	AID
1. Otoritatif (Demokratis) ($\alpha = 0,80$; $r = 0,869$)				
Item 1	4,63	0,533	0,434	0,866
Item 3	3,91	1,125	0,480	0,862
Item 5	3,98	1,105	0,632	0,855
Item 7	3,45	1,361	0,628	0,855
Item 9	3,23	1,414	0,424	0,867
Item 11	4,33	0,955	0,577	0,859
Item 12	3,87	1,158	0,558	0,859
Item 14	3,87	1,107	0,597	0,857
Item 18	3,73	1,217	0,509	0,861
Item 21	4,13	1,100	0,669	0,853
Item 22	2,36	1,585	0,315	0,876
Item 25	4,22	1,015	0,503	0,861
Item 27	4,13	0,864	0,570	0,859
Item 29	4,15	0,974	0,571	0,859
Item 31	4,25	1,027	0,511	0,861
2. Otoriter (Otoritarian) ($\alpha = 0,78$; $r = 0,749$)				
Item 2	1,67	0,960	0,313	0,740
Item 4	3,08	1,440	0,403	0,731
Item 6	1,60	0,908	0,443	0,729
Item 10	2,95	1,511	0,427	0,728
Item 13	2,67	1,499	0,593	0,702
Item 16	1,60	0,950	0,483	0,724
Item 19	3,44	1,425	0,250	0,752
Item 23	4,31	1,093	0,370	0,734
Item 26	2,26	1,477	0,489	0,718
Item 28	1,09	0,502	0,111	0,754
Item 30	3,63	1,450	0,462	0,722
Item 32	1,12	0,433	0,285	0,747
3. Permisif ($\alpha = 0,82$; $r = 0,641$)				
Item 8	2,18	1,240	0,475	0,551
Item 15	1,18	0,712	0,182	0,664
Item 17	2,39	1,579	0,610	0,457
Item 20	2,80	1,645	0,546	0,500
Item 24	2,10	1,181	0,180	0,677
Total Skor Pola Asuh Orang Tua				
($\alpha = 0,80$; $r = 0,712$)				

Catatan: α = validitas; r = reliabilitas; SD = Std. Deviasi; CITC = *Corrected item-total Correlation*; AID = *Alpha if item deleted*

Sumber: Data Primer Peneliti, Februari 2019

Instrumen *Sexuality, Gender and Norms Questionnaire* telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan dimodifikasi sesuai kondisi remaja Indonesia serta dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya oleh Susanto dkk. (2016) pada penelitiannya yang berjudul “*Prevalence of factors related to active reproductive health behavior: a cross-sectional study Indonesian adolescent*” dengan $\alpha = 0.91$.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Pemeriksaan yang dilakukan peneliti adalah memeriksa kelengkapan pertanyaan, kejelasan tulisan dan relevansi jawaban yang tertera pada kuesioner serta dihitung jumlah skor dari tiap sampel dari kuesioner. Data yang diisi dilengkapi dan menghindari data yang kurang lengkap dan salah.

4.7.2 Coding

Data yang telah terkumpul kemudian diberikan pengkategorian kode untuk memudahkan dalam pengolahan data. Pemberian *coding* pada data dilakukan dengan memperhatikan jumlah data yang paling sedikit beresiko atau yang paling kecil dimulai dengan angka 0. *Coding* pada penelitian ini yaitu, jenis kelamin: laki-laki=0, perempuan=1; pendidikan terakhir orang tua: tidak tamat SD/ tidak sekolah=0, perguruan tinggi=1, SMP=2, SD=3, SMA=4; pekerjaan orang tua: petani=0, PNS=1, pegawai swasta=2, buruh=3, lain-lain=4, wiraswasta=5, tidak bekerja=6; penghasilan keluarga: <500.000=0, 500.000-1.000.000=1,

>1.000.000=2; jumlah anak: 1=0, 2=1, >2=2; tipe keluarga: extended (besar)=0, inti=1; pendidikan remaja: SMA=0, SMP=1, SD=2; pengalaman pacaran: ya=0, tidak=1; pola asuh orang tua: permisif=0, otoriter=1, otoritatif (demokratis)=2; persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi: negatif=0, positif=1.

4.7.3 Processing/ Entry Data

Entry data dimulai dengan memasukkan hasil penelitian ke dalam program komputer yaitu *Ms. Excel* 2016. Data yang telah di-*entry* kemudian dilakukan penghitungan frekuensi dan diberikan kode sesuai dengan ketetapan peneliti, selanjutnya diproses dengan memasukkan data pada aplikasi yang dinamakan SPSS versi 20.

4.7.4 Cleaning

Pengecekan kembali data yang telah diproses barangkali ada suatu kesalahan dalam proses edit, pengkodean dan *entry data*. Peneliti melakukan *cleaning* ketika data yang dimasukkan ada yang salah dan kurang tepat.

4.8 Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis univariat dan bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dan juga sebagai salah satu syarat uji parametris. Normalitas data dilakukan

dengan uji *kolmogorov smirnov* karena sampel data yang diambil dalam jumlah besar (>50) dan metode yang digunakan berupa analitik. Data yang akan dilakukan normalitas adalah usia, data pola asuh orang tua dan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja. Data yang berdistribusi normal akan disajikan dalam bentuk *mean* dan *Standar Deviasi (SD)*, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal disajikan dalam bentuk *median*, *percentil*, *nilai Z (K-Z)*, *p-value*. Berikut penjelasan mengenai analisis univariat dan bivariat yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Analisis Univariat

Penelitian ini menggunakan analisis univariat pada karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pengalaman berpacaran, tingkat pendidikan untuk mengetahui frekuensinya. Analisis univariat tergantung jenis datanya, untuk data numerik menggunakan nilai *mean*, *median* dan *standar deviasi (SD)*. Data kategorik yang terdiri dari jenis kelamin, suku, agama, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan remaja, pola asuh dan persepsi gender, perilaku dan norma menggunakan distribusi frekuensi dengan ukuran presentase atau proporsi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan persepsi gender, perilaku dan norma. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Spearman Rank Correlation* (statistik nonparametris) karena skala data yang akan dianalisis adalah data kategorik dan data numerik (Sugiyono, 2017).

4.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah memenuhi uji etik dengan pengajuan kepada Tim Komisi Etik Penelitian Kesehatan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan No. 267/UN25.8/KEPK/DL/2019 dan telah dinyatakan lulus oleh tim komisi etik dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip manfaat

- 1) Bebas penderitaan: peneliti tidak akan menyakiti, memaksa, dan mengancam responden.
- 2) Bebas eksploitasi: peneliti mengambil data sesuai dengan yang dibutuhkan kepada responden.
- 3) *Benefits ratio*: peneliti menjelaskan terkait manfaat dilakukannya penelitian ini kepada responden.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect for human dignity*)

Calon responden berhak untuk menolak menjadi responden, mendapatkan jaminan dari perlakuan yang akan diberikan, responden berhak mengetahui tujuan penelitian yang akan dilakukan sebenar-benarnya, setelah responden mengetahui tujuan dan manfaat sejelas-jelasnya dari penelitian responden boleh mundur atau menolak jika tidak ingin menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

c. Anonimitas

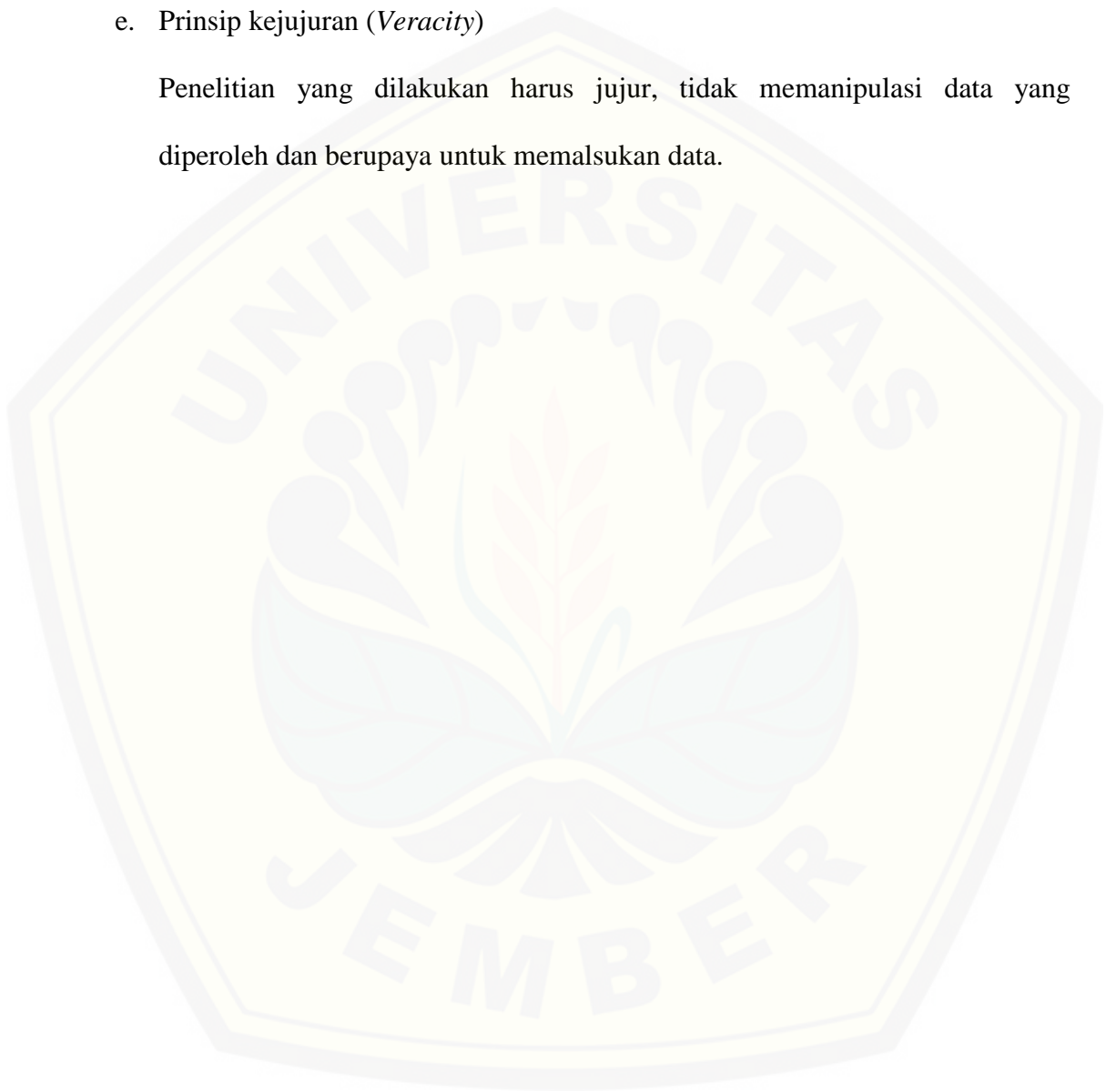
Responden berhak untuk meminta namanya di rahasiakan atau peneliti bisa menuliskan nama inisial saja.

d. Prinsip keadilan (*right to justice*)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden dan tidak membeda-bedakan perlakuan pada setiap responden.

e. Prinsip kejujuran (*Veracity*)

Penelitian yang dilakukan harus jujur, tidak memanipulasi data yang diperoleh dan berupaya untuk memalsukan data.



BAB 6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pola asuh orang tua remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember paling banyak adalah jenis pola asuh otoritatif (65,8%).
- b. Persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember mayoritas tergolong positif (53,2%).
- c. Adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ($r = 0,193$; $p = 0,015$) dan juga teridentifikasi bahwa pola asuh otoritatif ada hubungan dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja ($r = 0,171$; $p = 0,031$).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, serta mengingat masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Saran bagi orang tua dan remaja

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi orang tua dan remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan pola asuh yang tepat terhadap anak. Orang tua diharapkan dapat

menempatkan gender dengan baik apapun stereotip gender, perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan dan kesempatan yang sama, menghindari superioritas laki-laki sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pengasuhannya. Remaja diharapkan dapat memandang gender bukan sebagai pembeda antara yang kuat dan lemah, sehingga tidak muncul penyimpangan dan dapat terbentuk persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi yang positif.

b. Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas karena hanya meneliti dua variabel yaitu pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor lain seperti posisi anak di keluarga (sulung atau bungsu), pola asuh ayah, lingkungan dan budaya yang dapat dihubungkan dengan variabel dependen yaitu persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja karena masih perlu banyak referensi terkait hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. dan V. Chandra-Mouli. 2014. Empowering adolescent girls: developing egalitarian gender norms and relations to end violence. *Reproductive Health*. 11(1):11–13.
- Aniati. 2014. Konsep kesetaraan gender dalam bingkai pendidikan. *MUSAWA*. 6(1):1–20.
- Arriandi, C. 2014. Persepsi remaja terhadap sosialisasi pacaran sehat sebagai pendidikan seks oleh crisis center cahaya mentari surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*. 2(1)
- Astuti, D. A. 2016. Pola asuh orangtua, konsep diri remaja dan perilaku seksual. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*. 1(1):104–120.
- Baiduri, R. dan An. Yuniar. 2017. Pola pengasuhan keluarga etnis jawa hasil pernikahan dini di deli serdang. *Jurnal Antropologi Sumatera*. 15(1):252–258.
- Black, M. ., K. . Basile, M. . Breiding, S. . Smith, M. . Walters, dan M. . Merrick. 2011. *The National Intimate Partner and Sexual Violence Survey (NISVS): 2010 Summary Report*. Atlanta, Georgia: The Centers for Disease Control and Prevention, National Center for Injury Prevention and Control.
- Byrnes, H. F. dan B. A. Miller. 2012. The relationship between neighborhood characteristics and effective parenting behaviors : the role of social support. *Journal of Family Issues*. 33(12)
- Dittus, P. J. dan S. L. et al Michael. 2015. Parental monitoring and its associations with adolescent sexual risk behavior: a meta-analysis. *Pediatrics*. 136(6):e1587–e1599.
- Hoskins, D. 2014. Consequences of parenting on adolescent outcomes. *Societies*. 4(3):506–531.

- Huver, R. M. E., R. Otten, H. D. Vries, dan R. C. M. E. Engels. 2010. Personality and parenting style in parents of adolescents rose. *Journal of Adolescence*. 33(3):395–402.
- Labrague et al, L. J. 2012. Future educators' gender norms, sexuality, and reproductive health. *Online Journal of Health and Allied Sciences*. 11(4)
- Lefkowitz, E. S. ., C. L. . Shearer, M. M. . Gillen, dan and G. Espinosa-Hernandez. 2015. How gendered attitudes relate to women's and men's sexual behaviors and beliefs. 27(3):320–331.
- Lin, Y.-C. dan R. E. Billingham. 2014. Relationship between parenting styles and gender role identity in college students. *Psychological Reports*. 114(1):250–271.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Maryatun dan N. F. Hidayah. 2013. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di smk batik 1 surakarta. 10(2):53–61.
- Matejevic^a, M., D. Jovanovic^a, dan V. Lazarevic. 2014. Functionality of family relationships and parenting style in families of adolescents with substance abuse problems. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 128:281–287.
- Mckinney, C. dan J. W. Kwan. 2018. Emerging adult perceptions of and preferences for parenting styles and associated psychological outcomes. *Journal of Family Issues*. 1–14.
- Meiyanto, S. 2013. *Persepsi, Nilai, Dan Sikap*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. *Minat Utama Manajemen Rumah Sakit*.
- Mohta, A., P. K. Roy, dan P. K. Saha. 2017. A study on perceived parenting style among transgender. *Open Journal of Psychiatry & Allied Sciences*. 8(2):157.
- Negraia, D. V., J. M. Augustine, dan K. C. Prickett. 2018. Gender disparities in

parenting time across activities, child ages, and educational groups. *Journal of Family Issues*. 39(11):3006–3028.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

Önder, A. dan H. Gülay. 2009. Reliability and validity of parenting styles & dimensions questionnaire. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 1(1):508–514.

Poltekkes Depkes Jakarta. 2010. *Kesehatan Remaja: Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.

Potter, P. A. dan A. G. Perry. 2010. *Fundamental Keperawatan Edisi 7 Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Rolleri, L. 2013. Gender norms and sexual health behaviors. *Research FACTS and Findings*. 1–7.

Russi, A. E. dan M. A. Brown. 2016. Current trends in the study of gender norms and health behaviors. 165(2):255–269.

Sirupa, T., J. Wantania, dan E. Suparman. 2016. Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*. 4

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sumiatin, T., H. Purwanto, dan W. T. Ningsih. 2017. Pengaruh persepsi remaja tentang perilaku seks terhadap niat remaja dalam melakukan perilaku seks beresiko. *Jurnal Keperawatan*. 8(1):96–101.

Susanto, T. et al. 2017. Pengaruh visualitation in participatory program (vippp) dan

metode ceramah terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan kesehatan reproduksi remaja di jember. 8(2):119–129.

Susanto, T. 2017. Pelayanan kesehatan reproduksi di sekolah: analisis komparatif menstruasi pada remaja usia sekolah menengah pertama (smp) di jember. *Jurnal Keluarga Berencana*. 2(1):11–21.

Susanto, T., I. Rahmawati, dan E. Wuryaningsih. 2016. Prevalence of factors related to active reproductive health behavior: a cross-sectional study indonesian adolescent. *Epidemiology and Health*. 38:e2016041.

Van De Bongardt, D., H. De Graaf, E. Reitz, dan M. Deković. 2014. Parents as moderators of longitudinal associations between sexual peer norms and dutch adolescents' sexual initiation and intention. *Journal of Adolescent Health*. 55(3):388–393.

Wamoyi, J., D. Wight, dan P. Remes. 2015. The Structural Influence of Family and Parenting on Young People's Sexual and Reproductive Health in Rural Northern Tanzania. *Culture, Health and Sexuality*. 2015.

World Health Organization. 2015. Global health observatory (gho) data: violence against women. *Who*. 1–2.

World Health Organization. 2018. Adolescents: Health Risks and Solutions. 2018.



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***LEMBAR INFORMED****PERMOHONAN UNTUK MENJADI RESPONDEN**

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, maka saya:

Nama : Eka Aprilia Wulandari
NIM : 152310101255
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kalimantan 18 No. 6 Sumpalsari, Jember
Nomor Telepon : 082302587736
Email : ekaaprilial0.ea@gmail.com

bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan persepsi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana saya di Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Adapun pembimbing penelitian skripsi saya ini adalah Ns. Tantut Susanto., S.Kep., M.Kep., Sp.Kom., Ph.D, yang akan memfasilitasi selama jalannya penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan remaja dan orang tua yang mengasuh remaja yang berdomisili di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Waktu penelitian pada setiap responden membutuhkan 20-30 menit. Pertama peneliti bertanya kepada remaja dan orang tua yang mengasuh remaja mengenai data terkait karakteristik, jika sesuai dengan kriteria penelitian, maka responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan kemudian dilanjutkan untuk mengisi kuesioner. Bagi responden yang tidak dapat membaca dan menulis, pengisian kuesioner akan

dibantu oleh peneliti.

Peneliti menjaga kerahasiaan data klien yang menjadi responden dan identitas klien tidak akan dicantumkan oleh peneliti. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan riset. Manfaat yang diperoleh responden terkait penelitian ini yaitu orang tua mengerti mengenai pola asuh dan strategi yang seharusnya diterapkan kepada remaja, sehingga persepsi remaja terhadap gender, perilaku dan norma terhadap kesehatan reproduksi akan positif.

Responden dalam penelitian ini setelah melakukan pengisian kuesioner akan mendapatkan makanan ringan dari peneliti sebagai bentuk ucapan terima kasih atas kesediaannya berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian penjelasan penelitian yang saya sampaikan, mohon kerja samanya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember, 2019

Peneliti

(Eka Aprilia Wulandari)

NIM 152310101255

Lampiran B. Lembar *Consent*

Kode Responden :

LEMBAR CONSENT
PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

menyatakan saya bersedia menjadi responden dan mengizinkan anak saya:

Nama :

Usia :

untuk berpartisipasi sebagai responden atau subjek penelitian dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci terkait informasi jalannya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan sesuatu yang merugikan bagi saya dan anak saya, sehingga saya secara sadar memberikan persetujuan untuk ikut serta dalam kegiatan penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember,..... 2019

Responden Orang Tua

Responden Remaja

(.....)

Nama terang & Tanda tangan

(.....)

Nama terang & Tanda tangan

Peneliti

(Eka Aprilia Wulandari)
NIM 152310101255

Kode Responden :

Lampiran C. Kuesioner Karakteristik Orang Tua

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Pilihlah sesuai dengan keadaan Anda pertanyaan dibawah ini dengan menggunakan tanda *checklist* (√) pada kolom tersedia.

1. Nama Kepala Keluarga :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan
4. Pendidikan terakhir :
 - a. Ayah : Tidak tamat SD/Tidak Sekolah
 SD/MI
 SMP/MTS
 SMA/MA
 Perguruan Tinggi
 - b. Ibu : Tidak tamat SD/Tidak Sekolah
 SD/MI
 SMP/MTS
 SMA/MA
 Perguruan Tinggi
5. Pekerjaan :
 - a. Ayah : Tidak Bekerja
 Buruh
 Petani
 PNS
 Pegawai swasta
 Wiraswasta
 Lain-lain
 - b. Ibu : Tidak Bekerja
 Buruh
 Petani
 PNS

- Pegawai swasta
 Wiraswasta
 Lain-lain
6. Penghasilan Keluarga : <Rp. 500.000,-/bulan
 Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,- /bulan
 >Rp. 1.000.000,-/bulan
7. Tipe keluarga :
 Keluarga inti (terdiri dari ayah, ibu dan anak)
 Keluarga extended (terdiri dari keluarga inti dan sanak saudara, misal: nenek, kakek, paman, bibi, sepupu dan sebagainya)
8. Jumlah anak dalam keluarga : 1-2 anak
 3-4 anak
 \geq 5 anak
9. Suku : Jawa
 Madura
 Lain-lain
10. Agama : Islam
 Kristen
 Katolik
 Hindhu
 Budha
 Konghucu

Lampiran D. *Blueprint* Skala Pola Asuh Orang Tua**BLUEPRINT SKALA POLA ASUH ORANG TUA**

No	Faktor	Sub Faktor	Item	Total
1	Authoritative	Dimensi Hubungan (Kehangatan & Dukungan)	7, 1, 12, 14, 27	5
		Dimensi Peraturan (Alasan/ Induksi)	25, 29, 31, 11, 5	5
		Dimensi Pemberian (Partisipasi Kebebasan)	21, 9, 22, 3, 18	5
2.	Authoritarian	Dimensi Pemaksaan Fisik	2, 6, 32, 19	4
		Dimensi Kemarahan Verbal	16, 13, 23, 30	4
		Tanpa Alasan atau Dimensi Hukuman	10, 26, 28, 4	4
3.	Permissive	Dimensi Memanjakan atau <i>Indulgent</i>	20, 17, 15, 8, 24	5

Kode Responden :

Lampiran E. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ)

Kuesioner PSDQ ini akan mengukur pola asuh orang tua. Kuesioner ini terdiri dari 32 pernyataan. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban adalah benar.

Petunjuk pengisian

Kuesioner ini terdiri dari 32 pernyataan untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak. Selanjutnya responden dimohon untuk membaca tiap pernyataan dengan seksama dan memberikan informasi mengenai pola asuh yang sesuai dengan penerapan di rumah sehari-hari, kemudian berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu pernyataan yang dianggap paling sesuai. Semua jawaban adalah benar.

Tiap pernyataan terdapat lima pilihan jawaban.

- Tidak Pernah (TP)** : tidak pernah melakukan kegiatan tersebut
Jarang (JR) : hanya beberapa kali melakukannya
Kadang-kadang (KD) : frekuensi melakukan dan tidak melakukan sama
Sering (SR) : pada sebagian waktu melakukan kegiatan tersebut
Selalu (SL) : setiap saat selalu melakukan kegiatan tersebut

Tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pertanyaan, seluruh jawaban adalah benar selama itu sesuai dengan bapak/ibu.

Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan Anda.

NO	Pernyataan	TP	JR	KD	SR	SL
1.	Saya bertanggung jawab atas perasaan dan kebutuhan anak saya.					
2.	Saya menggunakan hukuman fisik sebagai cara untuk mendisiplinkan anak					

3.	Saya mempertimbangkan keinginan anak lebih dulu sebelum memintanya melakukan sesuatu					
4.	Bila anak menanyakan mengapa dia harus melakukan sesuatu, saya menjawab karena saya yang menyuruh, atau saya adalah orang tuanya dan hal itu yang saya inginkan					
5.	Saya menjelaskan pada anak bagaimana perasaan saya tentang perilakunya yang baik dan yang buruk					
6.	Saya memukul anak ketika anak tidak mematuhi aturan					
7.	Saya meyakinkan anak untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalahnya					
8.	Saya merasa kesusahan dalam mendisiplinkan anak					
9.	Saya meyakinkan anak untuk menyatakan perasaannya dengan bebas, meskipun dia tidak setuju dengan saya					
10.	Saya memberikan hukuman pada anak berupa larangan melakukan haknya dengan sedikit penjelasan (misal dilarang menonton tv, bermain dengan teman atau bermain game)					
11.	Saya memberikan alasan mengapa aturan harus ditaati pada anak					
12.	Saya memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak marah					
13.	Saya berteriak atau menghardik anak ketika anak berlaku tidak pantas atau nakal					
14.	Saya memberikan pujian pada anak ketika melakukan kebaikan					

15.	Saya membiarkan anak melakukan sesuatu yang dapat membahayakan dirinya					
16.	Ketika saya sangat marah, saya melampiaskan kepada anak					
17.	Saya lebih sering menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman					
18.	Saya mempertimbangkan pilihan anak dalam merencanakan sesuatu untuk keluarga (misal liburan bersama)					
19.	Saya menghukum anak ketika tidak patuh dengan tidak emosi dan tetap memberikan kenyamanan					
20.	Saya menggunakan ancaman untuk menghukum anak dan tidak benar-benar melakukannya					
21.	Saya menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan					
22.	Saya mengizinkan anak untuk terlibat dalam membuat peraturan keluarga					
23.	Saya memarahi dan mengkritik anak supaya dia memperbaiki kelakuannya					
24.	Saya memanjakan anak					
25.	Saya memberikan alasan/ penjelasan lebih dulu pada anak mengapa peraturan harus ditaati					
26.	Saya menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman dengan sedikit atau tanpa pertimbangan					
27.	Saya meluangkan waktu dengan suasana hangat dan akrab dengan anak					
28.	Saya menghukum anak dengan mengurung					

	anak sendirian dengan tidak memberikan penjelasan/ sedikit penjelasan					
29.	Saya membantu anak untuk memahami dampak dan konsekuensi dari perilakunya dengan cara mengajak anak untuk membicarakan tentang akibat dari tindakannya sendiri					
30.	Secara terang-terangan saya memarahi atau mengkritik anak bila perilaku anak tidak sesuai dengan yang saya harapkan					
31.	Saya menjelaskan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan anak					
32.	Saya menampar anak ketika tidak suka dengan apa yang dilakukannya atau dikatakannya					

Lampiran F. Kuesioner Karakteristik Remaja

Kode Responden :

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Pilihlah sesuai dengan keadaan Anda pertanyaan dibawah ini dengan menggunakan tanda *checklist* (√) pada kolom tersedia.

1. Nama (Inisial) :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan
4. Pendidikan terakhir : Tidak tamat SD/Tidak Sekolah
 SD/MI
 SMP/MTS
 SMA/MA
5. Pengalaman Berpacaran : Ya
 Tidak

Lampiran G. Kuesioner Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi

KUESIONER PERSEPSI GENDER, PERILAKU DAN NORMA DALAM KESEHATAN REPRODUKSI

Perception of Sexuality, Gender and norms

Kuesioner ini akan mengukur bagaimana persepsi remaja terhadap gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar.

Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini berisi 21 pernyataan dengan tiga pilihan jawaban yang berbeda. Responden dimohon untuk membaca pernyataan dengan seksama kemudian memilih dan mengisi pernyataan berdasarkan kondisi yang paling sesuai dengan yang Anda alami. Semua jawaban adalah benar.

Berilah tanda (√) pada jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan Anda.

No	Pertanyaan	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
1	Setiap orang yang belum menikah berhak untuk berkencan / berpacaran			
	Setiap remaja laki-laki atau perempuan berhak untuk ciuman, berpelukan, dan saling sentuhan satu sama lainnya			
3	Tidak ada salahnya antara remaja laki-laki dan perempuan yang belum menikah untuk saling berhubungan intim jika mereka saling mencintai satu sama lainnya			
4	Remaja laki-laki dan perempuan memiliki hak untuk saling kontak langsung jika mereka saling mencintai			
5	Remaja tidak akan memberikan perhatian bagi orang yang suka berhubungan intim secara bebas			

6	Remaja yang berhubungan seksual sebelum menikah akan menyesal dikemudian harinya			
7	Antara remaja laki-laki dan perempuan berhak berhubungan seksual jika setelah bertunangan			
8	Remaja perempuan harus mempertahankan keperawanannya sampai menikah tiba			
9	Remaja laki-laki harus mempertahankan keperjakaannya sampai menikah tiba			
10	Saya setuju bahwa berhubungan seksual sesaat akan menyesalinya di kemudian hari			
11	Setiap remaja berhak untuk melakukan hubungan seksual apabila mereka tahu cara mencegah kehamilan			
12	Saya berfikir bahwa satu sama lain harus mencintai dulu sebelum melakukan hubungan seksual			
13	Saya setuju bahwa aborsi akan merugikan terhadap diri dan pasangan			
14	Laki-laki membutuhkan berhubungan seksual yang lebih dari pada perempuan			
15	Saya berfikir bahwa hubungan seksual sebelum menikah merupakan suatu kesalahan			
16	Saya tidak merasa siap untuk melakukan hubungan seksual			
17	Saya tidak memiliki kesempatan untuk melakukan hubungan seksual			
18	Saya takut terjadi kehamilan jika berhubungan seksual			
19	Saya takut terkena HIV/AIDS atau penyakit seksual lainnya jika berhubungan seksual			
20	Saya akan melakukan hubungan seksual setelah menikah			
21	Saya merasa tidak mendapatkan tekanan untuk melakukan hubungan seksual			

Lampiran H. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Expert 4	Expert 5	Expert 6	Expert in Agreement	Maks	Item CVI
1	3	3	3	3	4	3	19	24	0.79
2	4	3	3	3	4	3	20	24	0.83
3	4	3	3	3	4	3	20	24	0.83
4	3	3	3	1	4	2	16	24	0.67
5	4	3	3	2	4	2	18	24	0.75
6	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
7	3	3	3	3	3	4	19	24	0.79
8	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
9	3	3	3	3	4	4	20	24	0.83
10	3	3	3	3	3	2	17	24	0.71
11	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
12	3	3	3	3	3	4	19	24	0.79
13	3	3	3	3	4	3	19	24	0.79
14	4	3	3	3	3	4	20	24	0.83
15	3	3	3	3	3	3	18	24	0.75
16	3	3	3	3	4	4	20	24	0.83
17	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
18	4	3	3	2	4	4	20	24	0.83
19	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
20	4	3	3	3	4	4	21	24	0.88
21	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
22	3	3	3	3	4	4	20	24	0.83
23	3	3	3	3	4	3	19	24	0.79
24	4	3	3	3	4	4	21	24	0.88
25	4	3	3	3	4	3	20	24	0.83
26	3	3	3	3	4	4	20	24	0.83
27	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
28	3	3	3	2	4	4	19	24	0.79
29	3	3	3	2	4	3	18	24	0.75
30	3	3	3	2	4	4	19	24	0.79
31	4	3	3	2	3	3	18	24	0.75
32	4	3	3	2	3	4	19	24	0.79
							Mean I-CVI		0.80

Otoritatif									
Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Expert 4	Expert 5	Expert 6	Expert in Agreement	Maks	Item CVI
1	3	3	3	3	4	3	19	24	0.79
3	4	3	3	3	4	3	20	24	0.83
5	4	3	3	2	4	2	18	24	0.75
7	3	3	3	3	3	4	19	24	0.79
9	3	3	3	3	4	4	20	24	0.83
11	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
12	3	3	3	3	3	4	19	24	0.79
14	4	3	3	3	3	4	20	24	0.83
18	4	3	3	2	4	4	20	24	0.83
21	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
22	3	3	3	3	4	4	20	24	0.83
25	4	3	3	3	4	3	20	24	0.83
27	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
29	3	3	3	2	4	3	18	24	0.75
31	4	3	3	2	3	3	18	24	0.75
							Mean I-CVI		0.80

Otoriter									
Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Expert 4	Expert 5	Expert 6	Expert in Agreement	Maks	Item CVI
2	4	3	3	3	4	3	20	24	0.83
4	3	3	3	1	4	2	16	24	0.67
6	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
10	3	3	3	3	3	2	17	24	0.71
13	3	3	3	3	4	3	19	24	0.79
16	3	3	3	3	4	4	20	24	0.83
19	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
23	3	3	3	3	4	3	19	24	0.79
26	3	3	3	3	4	4	20	24	0.83
28	3	3	3	2	4	4	19	24	0.79
30	3	3	3	2	4	4	19	24	0.79
32	4	3	3	2	3	4	19	24	0.79
							Mean I-CVI		0.78

Permisif									
Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Expert 4	Expert 5	Expert 6	Expert in Agreement	Maks	Item CVI
8	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
15	3	3	3	3	3	3	18	24	0.75
17	4	3	3	3	3	3	19	24	0.79
20	4	3	3	3	4	4	21	24	0.88
24	4	3	3	3	4	4	21	24	0.88
							Mean I-CVI		0.82

b. Reliabilitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	94.0380	142.890	.143	.710
Item 2	97.0000	143.478	.026	.716
Item 3	94.7595	137.751	.227	.706
Item 4	95.5886	145.734	-.081	.729
Item 5	94.6835	137.046	.260	.704
Item 6	97.0633	142.238	.089	.713
Item 7	95.2152	131.609	.369	.695
Item 8	96.4873	139.551	.133	.712
Item 9	95.4367	131.623	.350	.696
Item 10	95.7152	132.944	.280	.702
Item 11	94.3354	135.677	.378	.698
Item 12	94.7911	135.249	.312	.700
Item 13	96.0000	138.892	.109	.716
Item 14	94.7911	135.746	.311	.700
Item 15	97.4873	144.213	.016	.715
Item 16	97.0696	142.982	.049	.715
Item 17	96.2785	136.775	.155	.712
Item 18	94.9367	131.665	.424	.692

Item 19	95.2215	129.346	.420	.690
Item 20	95.8671	135.492	.178	.711
Item 21	94.5380	133.257	.414	.694
Item 22	96.3038	131.894	.291	.701
Item 23	94.3608	133.837	.394	.695
Item 24	96.5633	139.292	.155	.710
Item 25	94.4430	135.433	.361	.698
Item 26	96.4051	139.848	.085	.717
Item 27	94.3354	138.900	.263	.704
Item 28	97.5759	144.118	.052	.713
Item 29	94.5127	137.691	.278	.703
Item 30	95.0316	131.114	.355	.696
Item 31	94.4177	134.856	.381	.697
Item 32	97.5443	143.804	.097	.712

1) Otoritatif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	53.8924	96.237	.434	.866
Item 3	54.6139	89.576	.480	.862
Item 5	54.5380	86.811	.632	.855
Item 7	55.0696	83.568	.628	.855
Item 9	55.2911	87.813	.424	.867
Item 11	54.1899	89.709	.577	.859
Item 12	54.6456	87.632	.558	.859
Item 14	54.6456	87.466	.597	.857
Item 18	54.7911	87.962	.509	.861
Item 21	54.3924	86.189	.669	.853
Item 22	56.1582	89.128	.315	.876
Item 25	54.2975	90.338	.503	.861
Item 27	54.1899	90.919	.570	.859
Item 29	54.3671	89.584	.571	.859

Item 31	54.2722	90.034	.511	.861
---------	---------	--------	------	------

2) Otoriter

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item2	27.8038	49.853	.313	.740
Item4	26.3924	45.144	.403	.731
Item6	27.8671	48.575	.443	.729
Item10	26.5190	44.149	.427	.728
Item13	26.8038	41.331	.593	.702
Item16	27.8734	47.767	.483	.724
Item19	26.0253	48.038	.250	.752
Item23	25.1646	48.202	.370	.734
Item26	27.2089	43.326	.489	.718
Item28	28.3797	53.944	.111	.754
Item30	25.8354	44.011	.462	.722
Item32	28.3481	53.031	.285	.747

3) Permisif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item8	8.4873	12.111	.475	.551
Item15	9.4873	16.200	.182	.664

Item17	8.2785	9.361	.610	.457
Item20	7.8671	9.505	.546	.500
Item24	8.5633	14.719	.180	.677



Lampiran I. Analisa Data

a. Normalitas usia orang tua dan remaja

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Usia Ortu	.112	158	.000	.949	158	.000
Usia Remaja	.139	158	.000	.931	158	.000

a. Lilliefors Significance Correction

b. Median, minimal, maksimal usia partisipan

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Usia Ortu	Mean	45.0886	.66406
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	43.7770	
	Upper Bound	46.4002	
	5% Trimmed Mean	44.5816	
	Median	45.0000	
	Variance	69.674	
	Std. Deviation	8.34707	
	Minimum	29.00	
	Maximum	74.00	
	Range	45.00	
	Interquartile Range	10.00	
	Skewness	.918	.193
	Kurtosis	1.193	.384
Usia Remaja	Mean	16.0063	.14904
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	15.7120	
	Upper Bound	16.3007	
	5% Trimmed Mean	16.0070	
	Median	16.0000	
	Variance	3.510	
	Std. Deviation	1.87337	
	Minimum	13.00	
	Maximum	19.00	

Range	6.00	
Interquartile Range	3.00	
Skewness	-.092	.193
Kurtosis	-1.059	.384

c. Karakteristik partisipan

JenisKelaminORTU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki - Laki	43	18.6	27.2	27.2
Valid Perempuan	115	49.8	72.8	100.0
Total	158	68.4	100.0	
Missing System	73	31.6		
Total	231	100.0		

JenisKelaminRemaja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki - Laki	59	25.5	37.3	37.3
Valid Perempuan	99	42.9	62.7	100.0
Total	158	68.4	100.0	
Missing System	73	31.6		
Total	231	100.0		

PendidikanTerakhirAyah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tamat SD	5	2.2	3.4	3.4
Valid Perguruan Tinggi	17	7.4	11.4	14.8
Valid SMP	23	10.0	15.4	30.2
Valid SD	41	17.7	27.5	57.7
Valid SMA	63	27.3	42.3	100.0
Total	149	64.5	100.0	
Missing System	82	35.5		
Total	231	100.0		

Pendidikan Terakhir Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tamat SD	10	6.3	6.4	6.4
	Perguruan Tinggi	16	10.1	10.2	16.6
	SMP	21	13.3	13.4	29.9
	SD	51	32.3	32.5	62.4
	SMA	59	37.3	37.6	100.0
	Total	157	99.4	100.0	
Missing	System	1	.6		
Total		158	100.0		

Pendidikan Terakhir Remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	27	11.7	17.1	17.1
	SMP	70	30.3	44.3	61.4
	SD	61	26.4	38.6	100.0
	Total	158	68.4	100.0	
Missing	System	73	31.6		
Total		231	100.0		

Pekerjaan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	5	2.2	3.4	3.4
	PNS	19	8.2	12.8	16.1
	Pegawai Swasta	22	9.5	14.8	30.9
	Buruh	30	13.0	20.1	51.0
	Lain -Lain	28	12.1	18.8	69.8
	Wiraswasta	39	16.9	26.2	96.0
	Tidak Bekerja	6	2.6	4.0	100.0
	Total	149	64.5	100.0	
Missing	System	82	35.5		
Total		231	100.0		

PekerjaanIbu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	2	.9	1.3
	PNS	10	4.3	6.4
	Pegawai Swasta	10	4.3	6.4
	Buruh	6	2.6	3.8
	Lain - Lain	19	8.2	12.1
	Wiraswasta	14	6.1	8.9
	Tidak Bekerja	96	41.6	61.1
	Total	157	68.0	100.0
Missing	System	74	32.0	
Total		231	100.0	

Jumlah Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>=5	3	1.9	1.9
	3-4	71	44.9	46.8
	1-2	84	53.2	100.0
	Total	158	100.0	100.0

Penghasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 500.000	33	14.3	20.9
	500.000 - 1.000.000	60	26.0	38.9
	> 1.000.000	65	28.1	100.0
	Total	158	68.4	100.0
Missing	System	73	31.6	
Total		231	100.0	

TipeKeluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Extended	44	19.0	27.8	27.8
	Inti	114	49.4	72.2	100.0
	Total	158	68.4	100.0	
Missing	System	73	31.6		
Total		231	100.0		

PengalamanPacaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	60	26.0	38.0	38.0
	Tidak	98	42.4	62.0	100.0
	Total	158	68.4	100.0	
Missing	System	73	31.6		
Total		231	100.0		

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Madura	46	19.9	29.1	29.1
	Jawa	112	48.5	70.9	100.0
	Total	158	68.4	100.0	
Missing	System	73	31.6		
Total		231	100.0		

d. Normalitas Kuesioner

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	.058	158	.200*	.992	158	.546
Persepsi	.120	158	.000	.928	158	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

e. Mean, standar deviasi pola asuh orang tua

		Otoritatif	Otoriter	Permisif
N	Valid	158	158	158
	Missing	0	0	0
Mean		3.9018	2.4566	2.1342
Std. Deviation		.67016	.61843	.84264

f. Median, persentil persepsi gender, perilaku dan norma

Persepsi		
N	Valid	158
	Missing	0
Median		49.00
25		45.00
Percentiles	50	49.00
	75	52.00

g. Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

		PolaAsuh
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.49
	Std. Deviation	1.200
	Absolute	.052
Most Extreme Differences	Positive	.030
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.08
	Std. Deviation	5.610
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

h. Frekuensi Pola Asuh Orang tua

Pola Asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Permisif	21	13.3	13.3	13.3
	Otoriter	33	20.9	20.9	34.2
	Otoritatif	104	65.8	65.8	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

i. Frekuensi gender, perilaku dan norma dalam kesehatan reproduksi remaja

Persepsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	74	46.8	46.8	46.8
	Positif	84	53.2	53.2	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

j. Uji hubungan Spearman Rank Correlation

Correlations

		Pola Asuh	Persepsi
Spearman's rho	Pola Asuh	1.000	.193*
			.015

	N	158	158
	Correlation Coefficient	.193*	1.000
Persepsi	Sig. (2-tailed)	.015	.
	N	158	158

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Otoritatif	Persepsi
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.171*
	Otoritatif		
	Sig. (2-tailed)	.	.031
	N	158	158
	Correlation Coefficient	.171*	1.000
	Persepsi	Sig. (2-tailed)	.031
	N	158	158

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Otoriter	Persepsi
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.018
	Otoriter		
	Sig. (2-tailed)	.	.819
	N	158	158
	Correlation Coefficient	.018	1.000
	Persepsi	Sig. (2-tailed)	.819
	N	158	158

Correlations

		Permisif	Persepsi
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.142
	Permisif		
	Sig. (2-tailed)	.	.075
	N	158	158
	Correlation Coefficient	.142	1.000
	Persepsi	Sig. (2-tailed)	.075
	N	158	158

Lampiran J. Sertifikat Uji Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER
*(THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH
 FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)*

ETHIC COMMITTEE APPROVAL
No.267/UN25.8/KEPK/DL/2019

Title of research protocol : "Relationship Of Parenting Style With Sexuality, Gender and Norm Perception In Adolescent Reproductive Health In Patrang District, Jember Regenc"

Document Approved : Research Protocol

Principal investigator : Eka Aprilia Wulandari

Member of research : 1.Ns.Tantut Susanto, M. Kep.,Sp.Kep.Kom.,Ph.D.
 2. Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur,S.Kep.,MNS.
 3. Ns. Dini Kurniawati,S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.Mat
 4. Ns. Eka Afdi S,S.Kep.,M.Kep.

Responsible Physician : Eka Aprilia Wulandari

Date of approval : December 14th, 2018

Place of research : Kecamatan Patrang

The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember states that the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.

Jember, January 9th, 2019



Dean of Faculty of Dentistry
Universitas Jember

(drg. R. Rahardyan P. M. Kes, Sp. Pros)



Chairperson of Research Ethics Committee
Faculty of Dentistry Universitas Jember

(Drg. D. Dewa Ayu Ratna Dewanti, M.Si)

Lampiran K. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 5559 /UN25.3.1/LT/2018 20 Desember 2018
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. **Kepala**
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Jember
 Di
 Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 4314/UN25.1.14/LT/2018 tanggal 14 Desember 2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Eka Aprilia Wulandari
 NIM : 152310101255
 Fakultas : Keperawatan
 Jurusan : Ilmu Keperawatan
 Alamat : Jl. Kalimantan 18 No.6 Sumbersari-Jember
 Judul Penelitian : "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"
 Lokasi Penelitian : Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
 Lama Penelitian : 2 Bulan (26 Desember 2018-28 Februari 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.


 a.n. Ketua
 Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.
 1. Dekan Fak. Keperawatan Univ Jember;
 2. Mahasiswa ybs; ✓
 3. Arsip.



mutu certification internasional
 ISO 9001 : 2008
KAN
 Lembaga Sertifikasi Indonesia
 Linkage with ISO 9001

CERTIFICATE NO : QMS/173



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 4314/UN25.1.14/LT/2018 Jember, 14 Desember 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Eka Aprilia Wulandari
N I M : 152310101255
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
lokasi : Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
waktu : satu bulan
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan
Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Patrang Kab. Jember
di -
J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/3150/415/2018

Tentang

PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan :
- Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 20 Desember 2018 Nomor : 5559/UN25.3.1/LT/2018 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Eka Aprilia Wulandari / 152310101255
- Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
- Alamat : Jl. Kalimantan 18 No. 6 Sumbersari, Jember
- Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul : "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"
- Lokasi : Kantor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : Januari s/d Pebruari 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 28-12-2018


An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kejian Strategis dan Politik

ACEMAD DAVID, S.Sos

* Penata
NIP. 196909121996021001

- Tembusan :
- Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran L. Surat Selesai Melakukan Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Tantut Susanto, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D
NIP : 19800105 200604 1 004

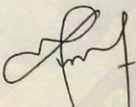
sebagai Dosen Pembimbing Utama menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember:

Nama : Eka Aprilia Wulandari
NIM : 152310101255
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Keperawatan

telah melakukan penelitian tugas akhir dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Persepsi Gender, Perilaku dan Norma dalam Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Februari 2019
Dosen Pembimbing Utama



(Ns. Tantut Susanto, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D)
NIP. 19800105 200604 1 004

Lampiran M. Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

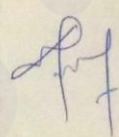
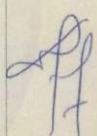
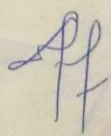
FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Eka Aprilia Wulandari

NIM : 152310101255

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Tantut Susanto, S.Kep, M.Ki p., PhD.

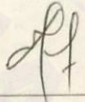
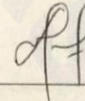
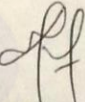
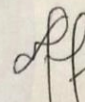
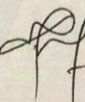
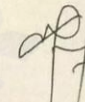
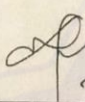
NO	Hari/tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
1.		Konsul Bab 1-4	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki latar Belakang - Tulis urgensi Penelitian di latar belakang - Bab 2 fokus pada variabel yang dibahas - Perbaiki Kerangka teori dan konsep 	
2.	5 Oktober 2018	Konsul melalui email terkait variabel dependen	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan dan memberikan tools - Revisi Bab 1 dan Bab 4 	
3.	8 Oktober 2018	Konsul mengenai tools yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tools dengan isi pada bab 1 - tools diambil dari WHO <p>see proposal</p>	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
 FAKULTAS KEPERAWATAN
 UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Eka Aprilia Wulandari

NIM : 152310101255

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Tantut Susanto, S.Kep., M.Kep., PhD.

NO	Hari/tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
1.	Rabu/5 Desem ber 2018	-Konsul etik penelitian - Kuesioner - Isi bab 5 dan bab 6	- Validitas dan reliabilitas langsung saat penelitian se- sui jumlah sampel - Pembahasan jangan terfokus satu item, dibahas sekaligus	
2.	Jumat/19 Desem ber 2018	- Item Kuesioner - Isi dari inform & Consent	- Kata-kata per item di- perjelas dan singkat - Minta CVI ke perawat ahli terkait Kuesioner	
3.	Senin/29 Desember 2018	- Konsul Kuesioner - Konsul CVI - Master Data	- Beberapa kata diganti Bapak/Ibu diganti saya - Karakteristik sesuaikan dengan yang mempengaruhi kedua variabel	
4.	Rabu/16 Januari 2019	-Konsul hasil cvl - Karakteristik respon- den - Uji penelitian	- Item Kuesioner tidak per- lu dihapus, setelah ambil data reliabilitas - Tambahkan jumlah anak penyhasilan (SSE)	
5.	Kamis/14 Feb 2019	-Konsul Bab 5 dan 6	-Tabel karakteristik orang tua dan anak digabung - Pembahasan 5 paragraf - Kesimpulan poin paling penting saja	
6.	Jumat/15 Feb mari 2019	-Konsul Bab 1-6	- Paragraf dipersingkat - Konsistensi kalimat	
7.	Jumat/15 Feb mari 2019	- Abstrak - Ringkasan	Acc Adomg kari2	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI


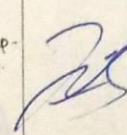
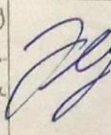
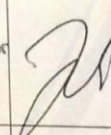
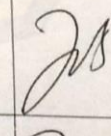
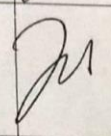
FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Eka Aprilia Wulandari

NIM : 152310101255

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur, S.Kep., MNS

NO	Hari/tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
1.	5 Oktober	Konsul bab 1-4	Perbaiki bab 1, bab 2, Bab 3. Mantapkan Kuesioner dan bab 4.	
2	24 Oktober 2018	- Populasi sempit, - Latar belakang lebih spesifik - Konsep bab 2.	- Rentang masalah lebih spesifik - Perilaku kesehatan reproduksi komponennya. - Tambahi konsep di Bab 2	
3	29 Oktober 2018.	- Bab 4 - Definisi Operasional - Skala - Kuesioner	- Benarkan skala yang digunakan - Kuesioner boleh digunakan karena tidak mengisyakan pengalaman tetapi anggapan - Belajar dg giat	
4.	13 Februari 2018	- Konsul Bab 5	- Paragraf jangan terlalu banyak - pembahasan diperjelas pada pokoknya.	
5	14 Februari 2018	Konsul Bab 5 dan 6	- Diambil poin penting saja -	
6.	18 Februari 2018	Bab 1-6 Ringkasan	- Sesuaikan penulisan dg PPKI, belasan <i>Au</i>	

Lampiran N. Dokumentasi



Gambar 1. Pengisian kuesioner oleh orang tua di Kecamatan Patrang



Gambar 2. Pengisian kuesioner oleh orang tua dan remaja di Kecamatan Patrang



Gambar 3. Pengisian kuesioner oleh orang tua dan remaja di Kecamatan Patrang



Gambar 4. Pengisian kuesioner oleh remaja di Kecamatan Patrang



Gambar 5. Pengisian kuesioner oleh remaja di Kecamatan Patrang